

**MISS WORLD DALAM MEDIA DI INDONESIA**

**(Analisis Wacana Berperspektif Gender di *Koran Sindo* dan *Republika*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**FARIDA HILMI  
NIM. 10540030**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNANKALIJAGA YOGYAKARTA  
2014**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Farida Hilmi  
NIM : 10540030  
Fakultas : Ushuludiin, dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Alamat Rumah : Persil, RT 1 RW 2, Karang Sindemen, Batukliang Utara,  
LombokTengah, NTB  
Telp/HP : 081805230143  
Alamat di Yogyakarta: Jln. Bimokurdo, Sapen GK 1 NO. 616 RT 19 RW 6, Demangan,  
Sleman, Yogyakarta.  
Judul Skripsi : *Miss World* dalam Media Massa di Indonesia (Analisis Wacana  
Berperspektif Gender di *Koran Sindo* dan *Republika*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Farida Hilmi

NIM.10540030



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1301/2014

Skripsi dengan judul :

*MISS WORLD* DALAM MEDIA MASSA DI INDONESIA (Analisis  
Wacana Berperspektif Gender di *Koran Sindo* dan *Republika*)

Yang disiapkan dan disusun oleh:

Nama : Farida Hilmi  
NIM : 10540030  
Telah dimunaqasyahkan pada : 12 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A- (92, 33)  
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**Tim Munaqasyah:  
Panitia Ujian Munaqasyah:**

Ketua Sidang/Pembimbing Skripsi/ Penguji I

Adib Sofia, S.S, M.Hum  
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, MA  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum  
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 19 Juni 2014

DEKAN



Dr. H. Syafan Nur, M.A  
NIP. 19620718 198803 1 005



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : SKRIPSI  
Lamp :-

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Farida Hilmi  
NIM : 10540030  
Judul Skripsi : *MISS WORLD DALAM MEDIA MASSA DI INDONESIA  
(Analisis Wacana Berperspektif Gender di Koran Sindo dan  
Republika)*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Pembimbing

Adib Sofia, S.S., M.Hum  
NIP.19780115 200604 2 001



## ***MOTTO***

*“Karena Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya  
Setelah kesulitan itu ada kemudahan”<sup>1</sup> (QS.AL.INSYIRAH(30):5-6)*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* ( Jakarta: CV Penerbit J-ART, 2005 ), hlm. 597.

## PERSEMBAHAN

*Atas karunia dan nikmat yang diberikan Allah Subhanahu Wata'ala skripsi ini kupersembahkan untuk:*

*Emak dan Bapak tercinta yang selalu mendukung cita-citaku, berjuang dan berkorban untuk masa depan dan yang tidak berhenti untuk mendo'akan putri mu. Nanda bangga menjadi anakmu*

*Adik-adikku tersayang, Hikmayani dan Sapinatun Naja.*

*Keluarga besar kakek Said Sidiq, nenek Ripdah, kakek H.Zainuddin (Alm.) dan Nenek Bile Sari.*

*Untuk sahabat jari terbaikku, Brigpol Lucki Abiyasa, yang selalu memberi dukungan semangat, motivasi, dan waktu yang diberikan untuk menemaniku hingga skripsi ini selesai, semoga apa yang kita cita-citakan dan impian dimudahkan jalannya dan segera dikabulkan.*

*Almamaterku tercinta, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uninersitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

*Terimakasih semuanya.*

## ABSTRAK

Media sebagai produk budaya populer cenderung menempatkan perempuan pada posisi termarginalkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat makna yang tersirat di balik teks pemberitaan media khususnya mengenai bagaimana media memposisikan perempuan dalam produk pemberitaannya. Wacana yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini yaitu mengenai penggambaran Kontes Kecantikan *Miss World 2013* dalam *Koran Sindo* dan *Republika* serta bentuk konstruksi dan ketidakadilan gender dalam kontes tersebut. Media yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah *Koran Sindo* dan *Republika* karena kedua media tersebut dilatarbelakangi oleh ideologi agama dan kepentingan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga mendeskripsikan adanya ideologi kapitalisme yang dianut oleh tiap-tiap media dan menjadikan dalil-dalil dan simbol-simbol agama sebagai alat untuk menarik perhatian khalayak dan melegitimasi kebenaran pemberitaannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Wacana model Sara Mills yang memfokuskan analisisnya pada perspektif gender dan posisi perempuan dalam media. Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini yakni semua materi pemberitaan yang dilakukan *Koran Sindo* dan *Republika* mengenai *Miss World 2013*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan berita, opini, gambar atau foto, maupun literatur yang relevan dan berhubungan dengan penelitian dan dianalisis menggunakan prosedur analisis Sara Mills.

Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa dalam melakukan pemberitaan mengenai *Miss World 2013* cenderung tidak netral dan memihak kepada kelompok yang mengunggulkannya. Ideologi agama dan kapitalisme yang dianut media turut mempengaruhi produk pemberitaannya dengan tujuan dapat mengontrol dan mempengaruhi masyarakat sesuai dengan yang ia inginkan. Selain itu, ditemukan adanya konstruksi gender yang dilakukan *Koran Sindo* dan *Republika* berupa kecenderungan penempatan perempuan pada posisi objek pemberitaan, dan selalu menjadi makhluk nomor dua setelah laki-laki. Adapun bentuk-bentuk ketidakadilan gender perempuan pada *Koran Sindo* dan *Republika* antara lain: marginalisasi perempuan, diskriminasi, stereotipe, kekerasan seksual, dan beban kerja ganda.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim*, segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi angung Muhammad SAW, Semoga kita semua mendapat syafaatnya di hari akhir.

Syukur *Alhamdulillah*, atas selesainya penyusunan skripsi yang berjudul “**Miss World dalam Media di Indonesia (Analisis Wacana Berperspektif Gender di Koran Sindo dan Republika)**”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Sosiologi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tinggi, penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum., MA, selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama.
4. Bapak Moh Soehadha, S.Sos, M.Hum. (Wakil Dekan Bidang Akademik), Selaku pembimbing akademik yang dengan segala ilmu, kesabaran, dan arahnya

diberikan kepada penulis selama empat tahun lamanya sejak penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.

5. Ibu Adib Sofia, S.S., M.Hum, selaku pembimbing skripsi ini yang senantiasa meluangkan waktu, membimbing, dan mengarahkan penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
6. Seluruh dosen Sosiologi Agama pada khususnya, dan dosen Fakultas Ushuluddin beserta stafnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
7. *Emak* dan Bapak tercinta, yang telah membesarkan, mendidik, memotivasi dan mendukung segala cita-cita penulis baik materi maupun non materi hingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
8. Adik-adikku tersayang, Sapinatun Naja dan Hikmayani yang selalu *ngangenin* dan bikin ramai kalau lagi libur dan kumpul di rumah.
9. Keluarga besar *papuk* (eyang) Said Sidiq dan *papuk* Rifdah, *papuk* H. Zainuddin (Alm) dan *papuk* Bile, semoga senantiasa diberi kesehatan dan umur panjang. Buat *bik* (bibik) Nung, *bik* Hus, *bik* Mim, *man* (Paman) Elan beserta keluarga masing-masing, kerabat dari bapak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung dan mendo'akan penulis. Buat *man* Fie, dan *bik* Wank beserta keluarga terima kasih atas dukungan, dorongan semangat serta pengalaman yang ditularkan kepada penulis.
10. Buat saudara sepupu seperjuangan, Ita dan Zuriatun, sukses untuk kita semua. Buat semua sepupu-sepupu kecilku, Memi, Widia, si kembar Safa dan Marwah, Abi, Akub, Al-farabi, Iqbal, Farra, dan yang baru lahir *dadek* Arkan.

11. Teman-teman FLD sekaligus sahabat yang selalu mensupport dan selalu mengingatkan penulis dalam penyelesaian tugas kuliah maupun skripsi ini, *teteh* Khadijah, Fitri, *neng* Pratik, Ditri, *ukhti* Nofi, Wandu, Najib, Nanang, bang Wahyu, bang Isa, Ikhwan, Azim, dan lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan, senang bisa bertemu dan mengenal kalian di tanah rantauan ini.
12. Almamater tercinta, mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2010 yang telah berbagi suka duka selama empat tahun di kampus ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurkan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. *Amin ya robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Penulis

Farida Hilmi  
NIM.10540030

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiiiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Kerangka Teoretik .....	17
G. Metodologi Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II <i>MISS WORLD</i> DAN KOMERSIALISASI TUBUH PEREMPUAN.</b>	<b>31</b>
A. <i>Miss World</i> dari Masa ke Masa .....	31
B. Keorganisasian dan Proses Seleksi <i>Miss World</i> .....	54
C. Perbedaan <i>Miss World</i> dengan Kontes Kecantikan Lainnya .....	57
D. Kontes Kecantikan dan Komersialisasi Tubuh Perempuan .....	61
<b>BAB III MEDIA MASSA SEBAGAI WACANA</b> .....	<b>66</b>
A. Karakteristik Media Massa sebagai Wacana.....	68
B. Media Massa dan Perkembangannya di Indonesia .....	69
C. Wacana sebagai Sarana Negosiasi Penulis (Industri), Teks, dan Pembaca	

(Khalayak).....	73
D. <i>Koran Sindo</i> Sebagai Media Sosialisasi dan Promosi Industri Pelaksana <i>Miss World</i> 2013 .....	85
E. <i>Republika</i> Sebagai Media pembanding dan Penyalur Wacana Kontroversial Mengenai <i>Miss World</i> 2013 .....	89
F. Bias Gender dalam Rubrik Media Cetak.....	92
<b>BAB IV MISS WORLD DI KORAN SINDO DAN REPUBLIKA .....</b>	<b>98</b>
A. <i>Miss World</i> dalam <i>Koran Sindo</i> .....	99
B. <i>Miss World</i> dalam <i>Republika</i> .....	142
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>168</b>
A. Hasil Analisis dan Kesimpulan .....	168
B. Saran.....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>172</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo <i>Miss World</i> .....	32
Gambar 2: Para Kontestan <i>Miss World</i> Saat Menggunakan Pakaian Renang .....	32
Gambar 3: Situasi Kontes <i>Miss World</i> di dalam Ruangan Royal Albert Hall, London Saat Diserang oleh Para Demonstran .....	37
Gambar 4: Aksi Demonstran Saat Membakar Patung <i>Miss World</i> di India .....	44
Gambar 5: Agbani Darego saat Memenangkan Kontes <i>Miss World</i> 2001 .....	46
Gambar 6: Amina Lawal, Muslimah Nigeria yang Hampir di Hukum Rajam .....	48
Gambar 7: Kerusuhan Antara Umat Muslim dan Kristen Nigeria.....	49
Gambar 8: Aksi Demonstran Saat Menolak Penyelenggaraan <i>Miss World</i> 2013 di Indonesia .....	52
Gambar 9: Para Finalis <i>Miss World</i> 2013 Saat Menggunakan Pakaian Adat Indonesia	52
Gambar 10: Logo <i>Koran Sindo</i> .....	83

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Poin Analisis Model Sara Mills .....	28
Tabel 2: Struktur Organisasi Pusat <i>Koran Sindo</i> .....	85
Tabel 3: Stuktur Organisasi <i>Koran Sindo</i> Wilayah Jawa Tengah dan DIY .....	86
Tabel 4: Struktur Organisasi <i>Republika</i> Pusat dan Wilayah Jawa Tengah dan DIY	91
Tabel 5: Data Analisis pada <i>Koran Sindo</i> .....	100
Tabel 6: Budaya Indonesia dan Kontes Ratu Sejagat.....	104
Tabel 7: <i>Miss World</i> Sangat Indonesia .....	106
Tabel 8: Ada Kontes <i>World Muslimah</i> .....	109
Tabel 9: GP Ansor: Jangan Hakimi <i>Miss World</i> .....	112
Tabel10: Pemerintah Plinplan .....	114
Tabel 11: Optimisme Vania Menuju <i>Miss World</i> .....	121
Tabel 12: Seru Belanja di Kampung Bali.....	136
Tabel 13: 20 Remaja Ikut <i>World Muslimah</i> .....	130
Tabel 14: <i>Miss World</i> Peluang Yang Terbuang .....	133
Tabel 15: Terpikar Garuda Wisnu Kencana .....	139
Tabel 16: Handuk Para Putri dari Terry Palmer.....	141
Tabel 17: Data Analisis dalam <i>Republika</i> .....	143
Tabel 18: <i>Miss World</i> Pecah Persatuan .....	145
Tabel 19: Aksi Penolakan <i>Miss World</i> Berlanjut .....	147
Tabel 20: <i>Miss World</i> Ajang Penghinaan Terhadap Perempuan.....	149
Tabel 21: Merendahkan Perempuan .....	152
Tabel 22: MIUMI Tolak <i>Miss World</i> .....	154
Tabel 23: Bentuk Pemaksaan Budaya Barat .....	156
Tabel 24: Kecantikan Hakiki Kaum Hawa.....	158
Tabel 25: Tolak <i>Miss World</i> .....	160
Tabel 26: MUI Tetap Tolak <i>Miss World</i> .....	166
Tabel 27: Fatwa tentang <i>Miss World</i> di Dunia Islam.....	167

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Data Analisis dari *Koran Sindo***

**Lampiran 2 Data Analisis dari *Republika***

**Lampiran 3 *Curriculum Vitae***



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dari masa ke masa perempuan selalu menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Bukan hanya karena keanggunan dan kelembutannya yang menawan, melainkan juga karena perlakuan-perlakuan terhadap perempuan yang tidak menempatkannya sebagai sesama ciptaan. Berbeda dengan laki-laki, jarang sekali ditemukan topik-topik pembahasan maupun dogma yang mengupas tuntas persoalan laki-laki hingga bagian-bagian terkecil. Hampir dalam setiap sejarah manusia, kapanpun dan di manapun, pada bangsa apapun, dan pada tingkat kebudayaan yang mana pun, perempuan selalu dikenal sebagai manusia kelas dua setelah laki-laki.

Sebagian besar umat manusia meyakini bahwa asal-usul penciptaan perempuan adalah dari tulang rusuk laki-laki, seperti teks-teks yang tersurat dalam kitab-kitab suci. Berbagai literatur dalam agama-agama besar seperti Yahudi, Kristen, dan Islam juga mengakui bahwa manusia pertama adalah Adam (laki-laki), untuk memenuhi kebutuhan dari laki-laki tersebut Tuhan kemudian menciptakan Hawa (perempuan)<sup>1</sup>. Keberadaan teks-teks dalam kitab suci mengenai asal usul penciptaan laki-laki dan perempuan tersebut, merupakan media terkuat dalam mempengaruhi dan mengkonstruksi pemikiran manusia. Pandangan seperti ini mampu memberi kesan bahwa laki-laki

---

<sup>1</sup> Noor Chasanah Amalia, "Citra Perempuan dalam Panitisastra: Analisis Gender Islam", dalam *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm.5

menempati derajat tertinggi tidak hanya soal penciptaan, melainkan dalam banyak hal laki-laki menjadi ukuran manusia yang sempurna. Sementara itu, perempuan dianggap hanya sebagai pelengkap yang memenuhi kebutuhan lahir batin dari laki-laki.

Kehidupan perempuan di Indonesia sampai saat ini masih berputar di sekitar kehidupan rumah tangga, yaitu pada ranah domestik seakan-akan perempuan diciptakan hanya untuk menikah dan membentuk rumah tangga.<sup>2</sup>Perempuan pada umumnya dikonstruksi sebagai makhluk yang lebih sabar mengerjakan pekerjaan yang diulang-ulang dan tidak menarik, memiliki keperibadian yang lebih pasif dan diciptakan untuk mengurus suami dan anak-anaknya.<sup>3</sup>Keadaan yang demikian itu menjadikan perempuan tergantung secara ekonomis kepada laki-laki, karena pekerjaan yang dia lakukan di rumah tangganya tidak memiliki nilai tukar dan tidak dapat menghasilkan uang. Padahal, perempuan memiliki kebutuhan lain selain kebutuhan makan dan minum yang harus dia penuhi. Dengan demikian, perempuan dituntut untuk lebih mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung kepada laki-laki.

Dari beberapa persoalan di atas, dapat dilihat bahwa sejarah dan peradaban manusia memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan posisi perempuan dalam kehidupan masyarakat. Dogma-dogma dan mitos tentang perempuan, tidak sedikit yang merupakan hasil karya pelaku sejarah

---

<sup>2</sup> Atiek Zahrulianingdyah, "Pemberdayaan Komunitas Perempuan Marginal di Lingkungan Kampus" dalam Siti Hariti Sastriyani (ed.), *Women in Public Sector*, (Yogyakarta: Kerjasama Tiara Wacana dan PSW UGM, 2005), hlm. 117.

<sup>3</sup> Atiek Zahrulianingdyah, "Pemberdayaan Komunitas Perempuan Marginal di Lingkungan Kampus". Hlm. 116.

dan pemeran peradaban yang masih melekat dan mengkonstruksi pemikiran masyarakat. Kisah tentang kejadian perempuan juga tidak terlepas dari bias kecenderungan pihak-pihak tertentu yang mengarangnya untuk tujuan-tujuan tertentu, dengan memanfaatkan dogma-dogma dan mitos sebagai media untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Hal ini disebabkan karena dalam masyarakat tradisional, kisah-kisah yang bercerita tentang asal-usul nenek moyang mereka memiliki pengaruh yang besar dan kuat dalam penyebaran paham ideologi dan keyakinannya.<sup>4</sup> Oleh karena itu, tidak dapat dimungkiri lagi peradaban kita telah menempatkan perempuan pada posisi marginal atau terpinggirkan.

Selain itu dalam ruang ekonomi, pendefinisian perempuan sebagai pendamping laki-laki atau manusia kedua, serta seksualitas perempuan yang secara biologis lebih menarik daripada laki-laki menjadikan perempuan mengalami eksploitasi ekonomi. Perempuan dijadikan sebagai komoditas perekonomian dengan menjual kecantikan dan keanggunan tubuhnya pada pasar. Hal ini disebabkan penampilan perempuan memiliki daya tarik tertentu yang mampu menarik perhatian massa. Oleh karena itu, perempuan terdorong untuk selalu mempercantik diri dan berpenampilan sesuai dengan tuntutan pasar tanpa mepedulikan seberapa besar biaya yang harus ia keluarkan. Hal tersebut kemudian dimanfaatkan oleh pemilik modal untuk menjadikan perempuan sebagai subjek sekaligus objek dalam pemasaran produknya.

---

<sup>4</sup> Zulkarnain Abdullah, *Mengapa Harus Perempuan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2003) hlm. 20

*Miss World* adalah salah satu ajang atau kontes kecantikan sejagat yang dilakukan oleh beberapa negara di seluruh penjuru dunia. Kontes kecantikan tersebut pertama kali diselenggarakan di London pada 1951 sebagai kontes bikini untuk *Festival of Britain* Pascaperang Dunia ke-II. Perayaan pertamanya hanya sebatas menampilkan produk-produk negara industri terbaru, penemuan teknologi dan budaya. Namun, untuk menarik minat pengunjung pada penyelenggaraan kedua pemilik perusahaan yang menjadi penyelenggara kontes tersebut, Eric Morley mengubah konsep kegiatan dengan menambahkan kegiatan kontes kecantikan bertaraf internasional. Awalnya, kontes kecantikan ini disebut dengan Festival Kontes Bikini yang dinilai dari sensasi peserta saat menggunakan pakaian pantai. Kontes kecantikan ini memperoleh respons positif dari Pers Inggris untuk meliput dan mempromosikannya kepada khalayak. Saat itu juga Morley menjadikan Festival Kontes Bikini menjadi kegiatan yang rutin diadakan setiap tahunnya, kemudian mengubahnya dengan sebutan *Miss World*. Pada tahun 1980-an kontes ini mereposisi dirinya "*Beauty with a Purpose*" (Kecantikan dengan Sebuah Tujuan), dengan tes tambahan inteligensi dan tes kepribadian<sup>5</sup>.

Sejak saat itu, festival ini menjadi salah satu penghasil ekspor terbesar di Inggris. *Miss World* dilakukan untuk memilih wanita tercantik berdasarkan standar kriteria yang telah mereka tetapkan. Kecantikan tidak hanya dilihat dari sebatas kecantikan fisik saja, melainkan kualitas kepribadian, dan kepandaian juga menjadi indikasi penilaian. Selain itu, didukung dengan adanya media

---

<sup>5</sup> Frontline World, "A Pageant Is Born" dalam <http://www.pbs.org> (Januari 2003), diakses pada hari Rabu 25 Desember 2013.

televisi pada waktu itu membuat kontes kecantikan ini semakin banyak diminati masyarakat. Setiap tahun jumlah peserta maupun jumlah penonton semakin meningkat<sup>6</sup>. Pertukaran budaya bagi negara-negara yang mengikuti Kontes *Miss World* bukanlah semata-mata merupakan pertunjukan seni pameran tubuh yang dimiliki perempuan. Melainkan ada hal-hal mendasar lainnya yang tidak ditampakkan menjadi misi utama dari penyelenggaraan kontes kecantikan ini. Hal lain yang dimaksudkan adalah untuk memperkenalkan budaya Inggris kepada masyarakat dunia, serta menunjukkan superioritas Inggris (Barat) dalam mempengaruhi dunia.

Meskipun setiap tahun peminat *Miss World* dari negara-negara di dunia selalu meningkat, akan tetapi tidak sedikit dari mereka juga menentang penyelenggaraan ajang kecantikan tersebut. Dari tahun ke tahun penyelenggaraannya selalu menuai konflik, baik dari kelompok penyelenggara maupun dari organisasi-organisasi yang memperjuangkan feminisme dan keadilan gender. Hal ini disebabkan karena *Miss World* dianggap merendahkan martabat perempuan dan mengeksploitasi tubuh perempuan<sup>7</sup>.

Tahun 2013, kontes kecantikan *Miss World* diselenggarakan di Indonesia yang dipromotori oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC Grup) yang beralamat di Jalan Kebon Sirih Raya No.17-19, Kebon Sirih Jakarta

---

<sup>6</sup>Miss World Organisation, "History" dalam <http://www.missworld.com>, diakses pada hari Minggu 5 Februari 2014.

<sup>7</sup>Mohammad Akbar, "*Miss World* Tak Sesuai dengan Etika Budaya Indonesia", *Republika*, 6 September 2013.

Pusat<sup>8</sup>.Perusahaan ini bergerak di bidang media yang memiliki banyak relasi dan anak perusahaan yang bergerak di bidang media komunikasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Tidak jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia juga banyak menuai kontroversi dari berbagai pihak, baik dari tokoh masyarakat, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan maupun organisasi pemerintahan. Meskipun demikian, kegiatan ini tetap terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan demikian, peneliti beranggapan bahwa ada sesuatu yang menjadi sebab dan alasan dari penyelenggaraan *Miss World* ini tetap dilaksanakan, meskipun selalu mendapat protes perlawanan dari pihak yang tidak menyetujuinya. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sebab dan alasan dari penyelenggaraan ajang pemilihan ratu kecantikan tersebut.

Media yang berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari masyarakat juga memiliki peran sentral dalam mengkonstruksi dan membentuk pola pikir masyarakat. Kecenderungan masyarakat untuk menyukai hal-hal yang instan menyebabkan mereka selalu menerima apa yang disampaikan media tanpa mengkritisi sebelumnya. Segala informasi yang masuk ke dalam pemikiran masyarakat yang diperoleh dari berbagai macam media seolah-olah telah mewakili gambaran mereka terhadap objek atau kehidupan sosial pada umumnya. Oleh karena itu, pemikiran masyarakat menjadi begitu sempit dan menganggap apa yang diperoleh dari media itu merupakan suatu kebenaran

---

<sup>8</sup> PT Media Nusantara Citra Tbk, "Contact Us" dalam <http://www.mnc.co.id>. diakses pada hari Senin 6 Februari 2014.

universal. Masyarakat yang dulunya harus bekerja keras atau berkorban untuk mendapatkan sesuatu. Kini media telah mempermudah mereka untuk mengakses apa saja yang mereka butuhkan mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan pribadi, sekolah, atau bahkan kebutuhan-sekunder lainnya. Oleh karena itu, mereka merasa banyak diuntungkan dengan adanya media. Kemudahan fasilitas dan akses yang dijanjikan oleh media adalah yang barangkali membuat mereka kurang peka untuk memberi komentar atau bahkan mengkritisi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Hal ini sering disebut Mc Luhan sebagai *silent majority*.<sup>9</sup>

Kennet J. Gergen (1991) seorang Psikologi dan Guru Besar di Universitas Swarthmore, menggambarkan dilema identitas yang dialami oleh masyarakat postmodern. Berikut adalah ungkapan Gergen dalam melihat pergeseran kehidupan masyarakat postmoderen Sebagaimana dikutip Idi Subandi yaitu:

“Kita juga mengambil banyak isyarat dari media. Kita telah menyaksikan di televisi bagaimana anaknya bermain cinta, dan bagaimana rasanya jika kita berduka. Karenanya, kitapun mengetahui bagaimana berbagai hal terjadi sebagai upacara-upacara ritual dan kemudian mengenyahkan semua itu dari kehidupan kita.

Kita mulai merasakan bahwa kita tidak memiliki pusat yang nyata. Inilah bentuk relasi yang kian dan sanggup mendefinisikan kita dan menciptakan kepekaan kita akan siapa diri kita yang sebenarnya. Identitas kita kini tengah terus berubah dan kembali di arahkan, sebagaimana kita bergerak mengarungi lautan hubungan yang terus berubah. Kita menyadari bahwa apa dan siapapun kita bukanlah merupakan hasil dari esensi kepribadian, melainkan bagaimana kita dikonstruksi di dalam masyarakat”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>James Reston dan Mc Luhan, *Understanding Media The Extension of Man*, (London & New York, 1957), hlm. 3-7.

<sup>10</sup> Idi Subandy Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya Media dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm. 11.

Dari pernyataan Gergen di atas, dapat disimpulkan bahwa media memang memiliki pengaruh besar dan dominan dalam kehidupan, serta ikut berperan penting dalam mengkonstruksi keperibadian. Setiap saat informasi baru datang secara silih berganti dan secara tidak langsung informasi-informasi tersebut masuk kedalam pikiran dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan jati diri yang sesungguhnya.

Sementara itu, jika dikaitkan dengan fungsi media selama ini masih dijadikan sebagai pelengkap, tanpa ada kebutuhan lebih untuk menjadikan media sebagai sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat supaya lebih peka terhadap realitas. Namun yang terjadi adalah sebaliknya, media lebih dekat kepada moral industri dari pada moral kemanusiaan.<sup>11</sup> Baik media cetak lokal, regional maupun nasional, media *online*, media visual atau jaringan sosial tidak pernah lepas dari pengaruh ideologi kelompok atau perorangan yang menguasai atau memilikinya. Media akan memberitakan sesuatu yang menurut mereka menarik dan akan membawa keuntungan besar bagi kelompoknya.

Setiap media memiliki batasan-batasan (*framing*) tersendiri dalam penyampaian suatu berita. Mereka tidak serta merta menyampaikan secara gamblang tentang apa yang wartawan temukan di lapangan, tetapi berita atau informasi yang masuk akan melalui proses seleksi dan *editing* terlebih dahulu, kemudian diterbitkan menjadi sebuah berita. Dengan demikian, dapat diartikan

---

<sup>11</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analisis Terhadap Berita-berita Politik*, (Jakarta:Granit, 2004), hlm. 2-3.



bahwa akan ada berita yang dihilangkan dan ada yang lebih ditonjolkan dalam pemberitaan sesuai dengan pandangan subjektif pengelola atau yang menguasai media tersebut. Bahasa dan simbol yang digunakan pun cenderung persuasif, provokatif dan berlebihan. Oleh karena itu, tidak jarang bahasa media yang bersifat provokatif menimbulkan kesalahfahaman bagi para pembaca atau audiensnya. Akhirnya terjadilah pro dan kontra yang berujung pada konflik antar pembaca<sup>12</sup>.

*Koran Sindo* dan *Republika* merupakan media yang dipilih penulis sebagai subjek dari penelitian ini. Penulis akan melihat bagaimana kedua media tersebut mewacanakan seks dan gender perempuan dalam pemberitaan *Miss World* 2013 di Indonesia. *Koran Sindo* dan *Republika* ini merupakan sumber data yang cukup representatif untuk mendukung jalannya penelitian ini karena selain bersaing dalam penjualan oplah juga memiliki latar belakang dan Ideologi yang berbeda. Yang dimaksud dengan ideologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup.<sup>13</sup> Selain itu, kedua media tersebut dalam dunia komunikasidi Indonesia memiliki pengaruh kuat dan posisi yang strategis.

Dalam hal pemberitaan mengenai *Miss World* 2013, *Koran Sindo* dan *Republika* memiliki wacana yang berbeda dan cenderung berkontroversi. *Koran Sindo* selaku penyelenggara kegiatan selalu mengeluarkan wacana

---

<sup>12</sup> Idi Subandi Ibrahim, *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya Media dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*, hlm. 11-13.

<sup>13</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 319.

positif dan pro terhadap penyelenggaraan *Miss World*, sedangkan *Republika* cenderung mewacanakan dampak negatif dari penyelenggaraan kontes tersebut. Dari beberapa paparan di atas, penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan-permasalahan yang diakibatkan dari penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Miss World* 2013 ditampilkan dalam wacana di *Koran Sindo* dan *Republika*?
2. Apa bentuk konstruksi serta ketidaksetaraan gender yang dilakukan *Koran Sindo* dan *Republika* dalam wacana *Miss World* 2013?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Adapun tujuan diadakannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana wacana *Miss World* 2013 di *Koran Sindo* dan *Republika*.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk ketidaksetaraan gender yang terjadi dalam wacana *Miss World* 2013 di *Koran Sindo* dan *Republika*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kecenderungan pemberitaan mengenai *Miss World* 2013 dalam wacana yang diterbitkan oleh *Koran Sindo* dan *Republika*.
- b. Menjadi wadah bagi penulis dalam menerapkan teori yang pernah didapatkan selama studi, serta dapat menambah *khazanah* keilmuan Sosiologi Agama dalam kajian media dan *Cultural Studies*.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam menafsirkan makna yang tersirat dalam pemberitaan kontroversi penyelenggaraan *Miss World* 2013 pada *Koran Sindo* dan *Republika*.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif kepada masyarakat agar tidak terjebak dalam kesalahan beropini terkait pemberitaan seputar wacana penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia.
- c. Penelitian ini mampu meningkatkan daya kritis pembaca atau khalayak dalam membaca dan menafsirkan pemberitaan dalam media.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan informasi dasar mengenai orientasi dasar penelitian ke arah pemecahan masalah dan sebagai pendukung atau landasan pembanding dari hasil penelitian. Setelah melakukan observasi, ditemukan beberapa penelitian yang

sama-sama meneliti teks berita dalam majalah maupun surat kabar. Secara terperinci dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam telaah pustaka sebagai berikut:

**Pertama**, skripsi Fakhur yang berjudul “Studi Komparatif Pemberitaan surat kabar *Republika* dan *Kompas*: Studi tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000”. Penelitian ini menulis tentang bagaimana muatan-muatan berita yang terkandung dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* bulan Januari 2000 mengenai konflik Maluku, kemudian mengkomparasikan antara keduanya. Fakhur menggunakan pendekatan konstruksionis dalam konteks studi media yang diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman, yang memusatkan perhatiannya pada bagaimana seseorang membuat gambaran mengenai sebuah peristiwa politik, personalitas, kemudian dikonstruksi menjadi realitas politik yang terbentuk.

Selain itu, ideologi yang dianut oleh tiap-tiap media juga memiliki pengaruh besar dalam pembuatan suatu berita. Oleh karena itu, diperoleh hasil penelitian bahwa surat kabar *Republika* dan *Kompas* dalam meliput konflik agama di Maluku pada bulan Januari 2000 menunjukkan gambaran yang berbeda antara keduanya. Secara komprehensif *Republika* lebih bercerita tentang detail kerusuhan, apa penyebabnya, siapa pelaku, siapa korban dan bagaimana perkembangannya. Sementara itu, *Kompas* lebih menceritakan tentang terjadinya pertikaian, aksi tembak menembak, dengan korban dan kerugian tertentu, dan tidak memberitakan siapa pelaku dan bagaimana

kerusuhan tersebut berlansung.<sup>14</sup> Skripsi Fakhlur dan penelitian ini sama-sama menggunakan *Republika* sebagai objek material penelitian. Akan tetapi, teori yang digunakan serta metode analisis data dan masalah yang diangkat berbedaan antara skripsi yang di tulis Fakhlur dan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

**Kedua**, skripsi Dian Suluh K.D yang berjudul “Peran Perempuan dalam Majalah *Ummi* Analisis terhadap rubrik *Ya Ummi*”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana penyajian rubrik *Ya Ummi* dalam menggunakan wacana gender untuk menjawab tiap pertanyaan pada rubrik *Konsultasi*. Penelitian ini menggunakan Analisis *Framing* sebagai alat untuk mengkaji data dan mengetahui lebih dalam bagaimana *Frame* majalah *Ya Ummi* dalam mewacanakan gender untuk menjawab pertanyaan setiap penanya dalam rubrik *Konsultasi*. Dari penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwajawaban yang diberikan oleh majalah *Ya Ummi* dalam menjawab pertanyaan penanya, tidak banyak menggunakan wacana gender sebagai jawaban melainkan lebih kepada landasan hukum yang jelas. Akan tetapi, bias gender sering menyebabkan terjadinya ketidakadilan atau perselisihan dalam keluarga contohnya seperti poligami, pembagian warisan KDRT, talak, dan lain-lain.<sup>15</sup> Perbedaan antara

---

<sup>14</sup> Fakhlur, “Studi Komparatif Pemberitaan Surat Kabar *Republika* dan *Kompas*: Studi Tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000” dalam *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm. 22.

<sup>15</sup> Dian Suluh K.D, *Peran Perempuan dalam Majalah Ya Ummi Analisis Gender Terhadap Rubrik Ya Ummi*, *Skripsi* (Yogyakarta: Falkultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 82.

penelitian ini dengan skripsi tersebut terletak pada metode penelitian, subjek, dan objek penelitiannya.

Selain melakukan telaah pustaka pada penelitian sebelumnya, peneliti juga mengutip dari beberapa buku dan pendapat para tokoh yang relevan dengan penelitian ini. **Pertama**, Menurut Budhy Munawar Rachman (2001):

“Dalam paruh kedua abad ini, ketika jumlah perempuan-perempuan kelas menengah-atas mulai mendapatkan kesempatan untuk dan akses luas dalam kehidupan di dunia publik, baik lewat pendidikan, maupun pekerjaan, mulai terjadi kesadaran dalam skala yang semakin luas untuk membongkar berbagai relasi gender yang timpang.”<sup>16</sup>

Namun demikian, apa yang disampaikan oleh Budhy Munawar Rachman belum menjadi indikator yang determinan terhadap terciptanya kesetaraan gender, terutama mengenai perihal perempuan dalam ruang publik. Walaupun telah terjadi peningkatan partisipasi perempuan dalam ruang publik. Akan tetapi, ketimpangan dan marginalisasi terhadap kaum perempuan dalam ruang publik masih saja sering terjadi. Banyak kasus keterlibatan perempuan belum mencapai taraf terjadinya kesetaraan gender dalam makna yang sesungguhnya.

**Kedua** artikel yang ditulis oleh Susilastuti Dwi (2005) memaparkan bahwa media memiliki peran penting dalam pemberdayaan dan kemajuan perempuan. Selama ini penggambaran media mengenai perempuan cenderung di letakkan pada posisi termarginalkan. Marginalisasi perempuan yang dilakukan oleh media mencakup berbagai aspek diantaranya keterbatasan akses perempuan dalam media, keterlibatan perempuan dalam media baik sebagai pekerja maupun sebagai pengambil keputusan, serta penggambaran perempuan

---

<sup>16</sup> Budhy Munawar Rachman, *Islam Pluralis* (Jakarta:Paramadina,2001), hlm.325.

yang dilakukan oleh media. Penggambaran perempuan dalam media lebih kepada hal-hal negatif yang selalu dialami perempuan seperti sebagai korban, tidak mandiri, patuh, ibu dan istri yang selalu berkorban, heteroseksual, objek seks, perempuan tunasusila, perempuan simpanan, dan lainnya. Sangat jarang ditemukan penggambaran media terhadap perempuan sebagai agen perubahan serta berkontribusi dalam proses pembangunan sebagai pekerja, petani dan kaum profesional. Menurut Susilastuti ada tiga hal yang menjadi penyebab suramnya penggambaran perempuan dalam media:

“**Pertama**, adanya bias dalam menampilkan representasi perempuan di dalam media, baik cetak maupun elektronik. Seringkali perempuan digambarkan sebagai objek, simbol seks, atau justru sebagai korban kekerasan. **Kedua**, sedikitnya jumlah perempuan dikalangan jurnalis atau bekerja sebagai insan media. **Ketiga**, hubungan antara kepentingan dan kekuasaan baik dari internal maupun eksternal industri media massa yang memiliki kemampuan untuk mengangkat berita tertentu dan mengabaikan berita lainnya, turut mempengaruhi atau bahkan menentukan isi berita”.<sup>17</sup>

Selanjutnya, Leo Agustino memaknai gender sebagai kelompok laki-laki maupun kelompok perempuan yang dibentuk bukan karena perbedaan secara biologis melainkan dibentuk oleh konstruksi sosial masyarakat. Agar lebih memahami maknanya, kata gender harus dibedakan dengan kata seks atau jenis kelamin. Secara biologis manusia dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan, masing-masing memiliki struktur, alat, dan fungsi biologis yang berbeda serta bersifat permanen dan tidak dapat dipertukarkan. Perempuan tidak berjakun dan berjenggot, laki-laki tidak dapat menstruasi, hamil, hal ini disebabkan karena hormon yang dimiliki laki-laki dan perempuan berbeda.

---

<sup>17</sup> Susilastuti Dwi, “Penggambaran Kiprah Perempuan di Sektor Publik di Media Masih Suram”. dalam Siti Hariti Sastriyani (ed.), *Woman in Public Sector*, (Yogyakarta:PSW UGM dan Tiara Wacana, 2005), hlm. 522.

Sementara itu, makna gender lebih kepada sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh faktor-faktor sosial dan budaya. Oleh karena itu, lahirlah beberapa anggapan mengenai perbedaan peran sosial dan peran budaya antara laki-laki dan perempuan. Misalnya, perempuan lebih dikenal dengan makhluk yang lembut, halus, emosional serta keibuan. Sementara itu, laki-laki lebih cenderung dikenal sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan, dan perkasa.<sup>18</sup>

#### **F. Kerangka Teoretik**

Agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, suatu penelitian harus didukung oleh satu atau beberapa teori yang relevan dengan objek kajian. Meneliti masalah ketidaksetaraan gender dalam wacana media, sebenarnya bukan merupakan penelitian yang baru pertamakali dilakukan. Namun, peneliti memfokuskan penelitian ini pada pokok permasalahan bagaimana media dalam hal ini yang dimaksud adalah *Koran Sindo* dan *Republika* mengkonstruksi wacana ketidakadilan gender serta bentuk-bentuknya dalam pemberitaan yang dimuat. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa media dalam membuat suatu pemberitaan itu tidak lepas dari pengaruh kelompok berkuasa dan pemilik modal. Dengan demikian, hasil berita atau wacana yang diwacanakan oleh tiap-tiap media akan berbeda satu sama lain. Tergantung siapa pemilik, apa ideologinya, serta seberapa besar keuntungan yang diperoleh bagi media. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua pisau analisis untuk menganalisis obyek material (wacana *Koran Sindo* dan *Republika*) dan objek

---

<sup>18</sup> Leo Agustino, "Langkah Besar Perempuan Indonesia atau Sebaliknya?: Telaah Kritis Perempuan dalam Media". dalam Siti Hariti Sastriyani (ed.), *Women in Public Sector* (Yogyakarta: PSW UGM dan Tiara Wacana, 2005), hlm. 507.



formal (wacana gender *Miss World* 2013) penelitian yaitu analisis wacana kritis dan analisis gender.

Paradigma wacana kritis yang dikembangkan oleh Sara Mills digunakan untuk menganalisis objek formal dalam penelitian ini. Fairclough sebagaimana dikutip Marianne W (2010:115) mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu pendekatan yang berusaha melakukan penyelidikan secara sistematis terhadap:

“a) Hubungan kausalitas antara praktek kewacanaan, peristiwa dan teks dengan dengan sktruktur kultural sosial yang lebih luas. b) Hubungan dan Proses bagaimana praktek peristiwa dan teks muncul diluar dan secara ideologis dibentuk oleh hubungan kekuasaan dan perjuangagn atas teks kekuasaan. c) Bagaimana kesamaran hubungan antara wacana dan masyarakat itu sendiri merupakan faktor yang melanggengkan kekuasaan dan hegemoni.”<sup>19</sup>

Sara Mills banyak menulis teori wacana yang titik perhatiannya dipusatkan pada Feminisme. Kajian ini melihat bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks baik berupa gambar, photo, teks tertulis dalam novel maupun dalam berita. Kajian wacana perspektif feminis yang dikembangkan Sara Mills ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana perempuan digambarkan dan dimarjinalkan dalam berita, serta bagaimana bentuk dan pola pemarijinalan itu dilakukan. Gagasan Sara Mills mengenai analisis wacana agak sedikit berbeda dengan *Critical Linguistics*. Ia lebih melihat pada bagaimana posisi-posisi aktor ditampilkan dalam teks. Posisi aktor yang dimaksudkan adalah siapa yang menjadi subjek dan objek penceritaan akan menentukan struktur teks dibuat, serta bagaimana makna diperlakukan dalam

---

<sup>19</sup>Marianne W, (dkk). *Analisis Wacana Teori dan Metode*, ( Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 115.

teks secara keseluruhan. Sementara itu, *Critical Linguistics* memusatkan perhatian pada struktur kebahasaan serta bagaimana pengaruhnya dalam pemaknaan khalayak. Selain itu, Mills juga memusatkan perhatiannya pada bagaimana posisi penulis dan pembaca dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasi dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks, sehingga, pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi tersebut membuat satu pihak menjadi *legitimate* dan pihak lainnya menjadi *illegitimate*.<sup>20</sup>

Selanjutnya, akan dijelaskan bagaimana posisi subjek-objek dan bagaimana posisi pembaca dalam analisis wacana yang dikembangkan Sara Mills sebagai berikut:

#### 1. Posisi Subjek-Objek

Tidak jauh berbeda dengan analisis wacana lainnya, Sara Mills juga menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dalam analisisnya. Dalam analisisnya, ia menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan, atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks yang kemudian akan mempengaruhi bentuk-bentuk teks yang hadir di tengah khalayak. Wacana media bukanlah suatu yang netral, tetapi cenderung menampilkan aktor atau kelompok tertentu sebagai subjek yang mendefinisikan peristiwa. Pada dasarnya, semua orang memiliki kemungkinan untuk menjadi subjek atas dirinya sendiri dan mempunyai hak atas penggambaran dunia berdasarkan persepsi dan pendapatnya sendiri. Akan tetapi, yang terjadi adalah sebaliknya. Setiap orang tidak memiliki

---

<sup>20</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 199-200.

posisi dalam teks. Oleh karena itu, selalu ada orang yang menjadi subjek penceritaan dan menjadi objek penceritaan. Biasanya, penceritaan terhadap suatu objek merupakan hasil subjektivitas dari aktor pencerita, objek bukan hanya tidak bisa menampilkan dirinya, melainkan juga dihadirkan dan direpresentasikan oleh aktor lain.

Analisis atas bagaimana posisi-posisi tersebut ditampilkan dapat menyingkap bagaimana ideologi dan kekuatan dominan bekerja dalam teks. Dalam wacana feminis, umumnya perempuan cenderung ditempatkan sebagai objek, bukan sebagai subjek. Posisi sebagai objek maupun subjek dalam representasi ini mengandung muatan ideologi tertentu. Posisi tersebut turut memarginalkan perempuan ketika ditampilkan dalam pemberitaan. **Pertama**, posisi ini menunjukkan dalam batas tertentu sudut pandang penceritaan. Artinya, berita yang disajikan kepada khalayak adalah sudut pandang laki-laki sebagai pencerita. **Kedua**, sebagai subjek representasi laki-laki memiliki otoritas penuh dalam membenarkan penyampaian peristiwa tersebut kepada pembaca. **Ketiga**, karena pendefinisian tersebut bersifat subjektif, tentu saja sukar dihindari kemungkinan pendefinisian secara sepihak dari kelompok lain.

## 2. Posisi Pembaca

Sara Mills berpandangan, dalam suatu teks posisi pembaca sangat penting dan harus dipertimbangkan dalam teks. Menurut Mills, teks adalah suatu negosiasi antara penulis dan pembaca. Membangun model analisis yang menghubungkan antara teks dan penulis di satu sisi dengan teks dan

pembaca di lain memiliki sejumlah kelebihan, sebagaimana dikutip

Eriyanto dalam bukunya (2001) antara lain:

“**Pertama**, model semacam ini akan secara komprehensif melihat teks bukan hanya berhubungan dengan faktor produksi tetapi juga resepsi. **Kedua**, posisi pembaca di sini ditempatkan dalam posisi yang penting. Hal ini karena teks memang ditujukan untuk secara langsung atau tidak “berkomunikasi” dengan khalayak. Teks mempunyai ragam sapaan kepada khalayak. Pemakaian kata ganti saya, anda, kami, kita dalam teks berita, misalnya, jelas menempatkan pembaca pada bagian yang integral dalam keseluruhan teks. Bagian integral ini bukan hanya khalayak dipandang ada tetapi juga ketika wartawan menulis, wartawan secara tidak langsung memperhitungkan keberadaan pembaca. Kehadiran yang diperhitungkan itu bisa untuk menarik dukungan, menekankan, atau untuk menarik simpati pembaca, atau meyakinkan. Disini terjadi negosiasi antara wartawan sebagai penulis dengan khalayak pembacanya.”<sup>21</sup>

Dalam mengembangkan teorinya mengenai posisi lembaga, Sara Mills merujuk pada teori ideologi yang dikemukakan oleh Althusser adalah mengkombinasikan teori Marxis dan psikoanalisis. Berikut ini, ada dua gagasan Althusser yang dipakai oleh Mills sebagaimana dikutip Eriyanto diantaranya:

“a) Gagasan Althusser mengenai interpelasi yang berhubungan dengan pembentukan subjek ideologi dalam masyarakat. Argumentasi dasarnya adalah aparatus ideologis adalah organ yang secara tidak langsung mereproduksi kondisi-kondisi produksi dalam masyarakat. Kita sebagai pembaca disadarkan mengenai posisi kita dalam masyarakat kita menjadi subjek dalam dua dunia, yaitu sebagai subjek atas nama Individu sekaligus sebagai subjek dari negara dan kekuasaan. b) Gagasan Althusser mengenai kesadaran yaitu berhubungan dengan penerimaan individu tentang posisi-posisi itu sebagai suatu kesadaran. Mereka menerima hal itu sebagai suatu kenyataan dan kebenaran.”<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm 204.

<sup>22</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 206.

Kritik Mills terhadap model yang dikembangkan Althusser tersebut adalah terlalu simplifistik dan menjelaskan bagaimana interpelasi bekerja. Mills beranggapan bahwa pembaca tidak selalu disapa secara langsung dalam teks seperti yang diungkapkan Althusser, melainkan sering di sapa dan dilibatkan secara tidak langsung. Menurutnya, penyapaan terhadap pembaca dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu mediasi dan kode budaya. Seperti yang dikutip Eriyanto sebagai berikut:

“Proses mediasi yaitu posisi kebenaran ditempatkan secara hierarkis sehingga pembaca akan mensejajarkan atau mengidentifikasi dirinya dengan karakter atau apa yang telah terjadi dalam teks. Sementara itu, kode budaya mengacu pada kode atau nilai budaya yang dipakai oleh pembaca ketika menafsirkan suatu teks. Kode budaya ini dapat ditemukan, misalnya, seperti “kita tahu bersama” atau kenyataanya” mensugestikan sejumlah informasi yang dipercaya dan diakui secara bersama, dianggap sebagai kebenaran bersama”.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, Mills memusatkan perhatian pada gender dan posisi pembaca laki-laki dan perempuan dalam teks. Pembaca laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda dalam menafsirkan sebuah teks. Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui bagaimana laki-laki dan perempuan diposisikan dan memposisikan dirinya dalam teks. **Yang pertama**, bagaimana pembaca dominan dalam teks, apakah teks tersebut cenderung ditujukan untuk pembaca laki-laki atau perempuan?. **Kedua**, bagaimana teks tersebut ditafsirkan oleh pembaca serta bagaimana pembaca laki-laki dan perempuan menempatkan dirinya dalam teks.

Sementara itu, untuk menganalisis objek formal dari penelitian ini, penulis menggunakan teori analisis gender yang dikemukakan oleh Mansoer

---

<sup>23</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 208.

Fakih. Berbicara mengenai kesetaraan gender tentu tidak lepas dari pembicaraan kebutuhan laki-laki dan perempuan. Gender adalah sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural melalui proses yang sangat panjang. Perbedaan seks pada laki-laki berimplikasi pada peran gender. Budaya patriarkhat yang terjadi di Indonesia mengakibatkan bidang-bidang politik, ekonomi, hukum, agama dan juga budaya senantiasa dikuasai oleh laki-laki, dalam waktu yang bersamaan, perempuan terpinggirkan dianggap tidak layak dan tidak mampu bergelut di bidang-bidang tersebut. Melalui proses panjang tersebut, sosialisasi gender akhirnya dianggap sebagai ketentuan Tuhan seakan-akan hal tersebut bersifat biologis yang tidak dapat dirubah lagi, sehingga perbedaan perbedaan gender dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan perempuan. Ketentuan sosial oleh masyarakat diyakini sebagai kodrat yang menyebabkan ketimpangan sosial yang bersumber dari perbedaan peran gender yang sangat merugikan pada posisi perempuan dalam berbagai komunitas sosial.

Teori feminisme radikal beranggapan bahwa mencari persoalan berarti mengetahui sampai dengan masalah akar-akarnya. Kaum Feminisme Radikal melihat penyebab utama adanya ketidakadilan gender bagi perempuan di dalam ruang publik adalah karena sistem patriarkal yang berlaku dalam masyarakat setempat. Selain itu, aliran feminis ini juga melihat hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan menentukan keterbelakangan perempuan di berbagai

bidang.<sup>24</sup> Seksualitas merupakan wacana yang sering dikemukakan oleh teori feminisme radikal untuk menunjukkan bahwa persoalan hak-hak reproduksi, kebutuhan perempuan, dan seksualitas perempuan merupakan pembahasan yang penting untuk memahami ketertindasan terhadap perempuan di segala bidang termasuk dalam ruang publik.

Menurut Mansoer Fakih, perbedaan gender tidak akan menjadi masalah jika tidak mengakibatkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan selama ini ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai macam ketidakadilan baik bagi perempuan maupun laki-laki. Ketidakadilan gender merupakan sesuatu yang sudah tersistem dan terstruktur yang menempatkan laki dan perempuan menjadi korban sistem tersebut. Untuk melihat bagaimana perbedaan gender menyebabkan ketidakadilan dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Manifestasi ketidakadilan gender tidak dapat dipisah-pisahkan karena saling berkaitan dan berhubungan secara dialektis. Mansoer Pakih (1997) mengemukakan ada beberapa manifestasi ketidakadilan gender yang terjadi di dalam masyarakat yaitu:

1. Marginalisasi Perempuan.

Marginalisasi secara umum berarti proses penyingkiran. Alison Scott, seorang ahli sosiologi Inggris melihat ada berbagai macam bentuk marginalisasi yakni:

- a. Proses pengucilan, perempuan seringkali dikucilkan dalam berbagai hal, terutama dalam hal pekerjaan. Perempuan ditempatkan pada posisi yang

---

<sup>24</sup> Sri Eka Astutiningsih. "Marginaliasasi Perempuan dalam Dunia Pendidikan", dalam *Musawwa*, VI, Januari 2008, hlm. 41.

dianggap masyarakat layak bagi perempuan. Contohnya pada bidang atau bagian sekretaris, bendahara atau bahkan bidang-bidang lain yang dianggap tidak terlalu mengeluarkan banyak tenaga karena konstruksi dalam masyarakat menganggap bahwa perempuan itu lemah, labil dan tenaga yang ia miliki lebih sedikit dari laki-laki.

- b. Proses peminggiran perempuan dari pasar tenaga kerja, berupa kecenderungan bekerja pada jenis pekerjaan yang tidak stabil, upahnya rendah, dinilai tidak atau kurang terampil.
- c. Proses feminisasi, pemusatan perempuan pada jenis pekerjaan tertentu, Atau pemisahan yang semata-mata dilakukan oleh laki-laki saja atau perempuan saja.
- d. Proses ketimpangan ekonomi mulai meningkat yang merujuk di antara perbedaan upah.

## 2. Penempatan Perempuan pada Subordinasi

Sebuah pandangan tidak adil terhadap perempuan menyebabkan perempuan dalam peran-peran yang dianggap kurang penting atau subordinat. Pendidikan bagi perempuan mendapatkan prioritas yang lebih rendah dari pada yang didapatkan oleh laki-laki demikian pula tempat kerja tertutup oleh perempuan.

## 3. Stereotipe Perempuan

Stereotipe adalah pelabelan negatif terhadap kelompok, ras, suku bangsa tertentu, sehingga sering merugikan dan timbul ketidakadilan. Pelabelan yang dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin tertentu



(perempuan) akan menimbulkan kesan negatif atas sifat yang melekat pada perempuan.

#### 4. Kekerasan Terhadap Perempuan

Salah satu yang menjadi indikasi ketidakadilan gender adalah tindakan kekerasan terhadap perempuan, baik yang berbentuk fisik maupun psikis seperti: pemerkosaan, pemukulan, pelecehan seksual, penganiayaan, eksploitasi dan lain-lain.

#### 5. Beban Kerja Ganda dan Tidak Proporsional

Pembagian kerja secara dikotomi, publik dan domestik, menyebabkan perempuan mendapat beban kerja yang cukup berat, dianggap pekerjaan rendah dan tidak memperoleh imbalan materi yang seimbang. Lebih lagi jika perempuan harus bekerja pada peran publik untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga.<sup>25</sup>

Kedua pisau analisis tersebut masih relevan untuk mengkaji masalah wacana seksualitas dan gender dalam media cetak, dengan harapan dapat diperoleh hasil penelitian yang akan membawa kepada perubahan sosial yang lebih baik.

### **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Metode pendekatan kualitatif biasanya

---

<sup>25</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 130.

dikembangkan dalam ilmu pengetahuan pada teori interpretatif seperti etnometodologi, hermeneutika, *critical theory* dan feminisme.<sup>26</sup> Selanjutnya, akan dijelaskan mengenai subjek, objek, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang atau media yang dijadikan sebagai sumber informan yang dapat memberikan penjelasan lebih mendalam tentang objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah *Koran Sindo* dan *Republika* sebagai subjek pokok dan sumber media lainnya sebagai subjek pendukung. Alasan penulis menggunakan kedua subjek tersebut ialah karena kedua media tersebut dapat merepresentasikan kelompok-kelompok yang setuju dan menolak terhadap penyelenggaraan *Miss world* 2013. Selain itu, ideologi agama yang melatarbelakangi kedua media tersebut juga berbeda.

### 2. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan masalah yang akan diteliti yang dianggap penting dan harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah wacana media tentang *Miss World* 2013 pada *Koran Sindo* dan *Republika* yang diduga penulis memiliki muatana ketidakadilan gender terhadap perempuan.

---

<sup>26</sup>Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 61.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan berita, opini, artikel, foto atau gambar mengenai *Miss World* selama tahun 2013 yang diterbitkan oleh *Koran Sindo* dan *Republika*. Wacana *Miss World* 2013 yang digunakan sebagai data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu selama periode Agustus hingga September 2013. Selanjutnya, data tersebut diseleksi sesuai relevansi data dengan objek penelitian. Data yang sudah diseleksi kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu berdasarkan: tata letak, penggunaan bahasa dan muatan berita, status tokoh dan organisasi kemasyarakatan, Bentuk ketidaksetaraan gender perempuan dalam gambar serta penggunaan simbol-simbol agama, dan yang terakhir adalah kapitalisme media.

Penelitian ini tidak menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk memfokuskan kajian kepada wilayah teks yang diterbitkan oleh media. Selain itu, adanya kesulitan dalam mengidentifikasi pembaca *Koran Sindo* dan *Republika* serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara.

### 3. Teknik Alisis Data

Dalam melakukan penelitian terhadap Pemberitaan *Miss World* 2013 pada *Koran Sindo* dan *Republika*, penulis menggunakan Analisis Wacana Kritis model Sara Mills beserta konsep-konsepnya. Konsep analisis model Sara Mills ini lebih menekankan pada bagaimana perempuan digambarkan

dalam teks pemberitaan. Bagaimana seorang aktor diposisikan dalam teks, Posisi tersebut dilihat sebagai bentuk pensubjekkan seseorang yaitu satu pihak diposisikan sebagai penafsir dan pihak lainnya diposisikan sebagai objek yang ditafsirkan. Agar diperoleh pemahaman lebih jelas, dalam tabel berikut ini terdapat beberapa konsep analisis yang dikembangkan Sara Mills sebagaimana dikutip Eriyanto (2010) diantaranya:

**Tabel 1:**  
**Poin Analisis Wacana Model Sara Mills**

NO	TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
1.	Posisi subjek-objek	Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, ataukah kehadirannya, atau gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain
2.	Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan penulis dalam teks. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan kepada kelompok manakah teks memposisikan dirinya. <sup>27</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mensinergikan pembahasan dalam penelitian ini, maka disusunlah beberapa bagian atau bab yang akan menjabarkan permasalahan satu persatu secara terperinci, mendalam dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan ini dapat disusun sebagai berikut:

Pada Bab I berisi gambaran umum tentang permasalahan yang diangkat penulis dalam penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah, rumusan

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis teks Media*, hlm. 2011

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan langkah pertama yang dilakukan penulis untuk menulis suatu karya ilmiah guna menemukan permasalahan yang akan menjadi pokok bahasan. Selanjutnya, penulis akan menganalisis permasalahan tersebut dengan pisau analisis(teori) yang relevan sesuai dengan pokok kajian penelitian.

Pada Bab II, diberikan informasi secara lebih mendetail mengenai sejarah dan konsep kegiatan dalam penyelenggaraan kontes kecantikan *Miss World* serta dinamika dan perkembangan yang terjadi selama penyelenggaraan *Miss World* setiap dekade. Selain itu, digambarkan juga mengenai perbedaan kontes *Miss World* dengan kontes kecantikan lainnya, aspek penilaian para kontestan, keorganisasian dan proses seleksi kontestan, serta analisis mengenai posisi perempuan dalam kontes-kotes tersebut.

Pembahasan dalam Bab III diberikan gambaran mengenai media massa sebagai wacana, seperti kareakteristik media massa serta perkembangan media massa di Indonesia . Wacana sebagai sarana negosiasi antara teks, industri dan khalayak yang meliputi karakteristik, paradigma, serta pendekatan yang digunakan dalam analisis wacana. Selain itu, dalam bab ini juga akan diberikan informasi mengenai peran *Koran Sindo* sebagai media sosialisasi dan promosi kontes *Miss World* 2013 dan *Republika* sebagai media media pembandingnya. Peran kedua media tersebut digambarkan dalam beberapa latar belakang serta orientasi keberadaan media tersebut yang meliputi profil lembaga, sejarah, visi

dan misi, karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap media, serta analisis singkat mengenai ketidaksetaraan gender dalam media.

Pembahasan dalam Bab IV diarahkan pada bagaimana *Miss World* ditampilkan dalam wacana yang diterbitkan oleh *Koran Sindo* dan *Republika*. Penulis akan menguraikan bagaimana media (*Koran Sindo* dan *Republika*) ketidaksetaraan gender perempuan dalam pemberitaannya mengenai *Miss World* yang diterbitkan selama tahun 2013.

Bab V merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan, saran, dan jawaban pertanyaan-pertanyaan dari permasalahan yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Saran-saran juga dikemukakan untuk membuka kesempatan bagi kemungkinan-kemungkinan baru dalam kajian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Hasil Analisis dan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dari Bab I hingga Bab IV, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Miss World* 2013 ditampilkan dalam wacana *Koran Sindo* dan *Republika* ditampilkan dengan cara yang berbeda tergantung ideologi, tujuan serta pihak-pihak yang dianggap menguntungkan bagi tiap-tiap koran. Media cenderung memberitakan sesuatu yang mengandung fantasi, kadang tidak sesuai fakta tetapi tetap di ekspose. Kedua koran tersebut sama-sama menggunakan komentar tokoh, simbol agama, serta beberapa gambar dalam mengkonstruksi gender perempuan dalam wacana *Miss World* 2013. Namun, *Koran Sindo* cenderung melibatkan komentar tokoh, simbol maupun organisasi selain Islam, Sedangkan *Republika* justru sebaliknya selalu melibatkan tokoh, organisasi Islam. Mereka sama-sama memiliki rubrik khusus yang seakan-akan cenderung diperuntukkan bagi laki-laki dan perempuan.

Selain itu, dari segi struktur organisasi tiap-tiap koran juga terlihat perbedaan beban kerja yang diberikan kepada wartawan perempuan. Ia cenderung ditempatkan pada posisi yang tidak membutuhkan tenaga besar seperti sekretaris, bendahara, wakil ketua, jarang sekali ditemukan perempuan ditempatkan pada posisi strategis seperti manajer, direktur maupun pimpinan. Yang paling penting dalam analisis ini adalah kedua

koran tersebut sama-sama memiliki misi memperoleh keuntungan dari pemberitaan tersebut. Adapun perbedaannya antara lain:

*Koran Sindo* cenderung memberitakan perihal dukungan, nilai positif, serta kegiatan para kontestan selama karantina. Pemberitaannya selalu berpihak pada penyelenggara *Miss World*. Selain itu, perempuan cenderung dipandang dari sisi subjektif laki-laki serta diposisikan sebagai objek dalam pemberitaan. Sedangkan pembaca sering diposisikan sebagai subjek sekaligus objek yang diajak untuk mendukung kontes tersebut.

Sementara itu, *Republika* cenderung memberitakan perihal sisi negatif serta penolakan terhadap kontes *Miss World 2013*. Ia menggunakan komentar para tokoh, organisasi Islam, serta dalil-dalil Al-Quran untuk melegitimasi hal tersebut. Laki-laki menjadi tokoh yang selalu dominan dalam pemberitaannya. Sementara itu, Perempuan cenderung dijadikan sebagai objek yang dilihat dari sisi subjektif laki-laki. Selain itu pemerintah selalu menjadi objek yang disalahkan dan bertanggung jawab atas akibat dari efek negatif kontes tersebut. *Republika* cenderung melibatkan organisasi Islam yang besar untuk mempengaruhi masyarakat dengan harapan para simpatisan dari organisasi-organisasi tersebut turut menolak dan membeli produk pemberitaannya.

2. Bentuk konstruksi serta ketidakadilan gender yang dilakukan *Koran Sindo* dan *Republika* dalam wacana *Miss World 2013* antara lain: a) Stereotipe mengenai perempuan cantik, perempuan shalehah, bahwa perempuan sangat gemar berbelanja dan cenderung ribet serta banyak pilihan, perempuan



menyukai hal-hal yang romantis dan lebih lebih sabar jika dibandingkan laki-laki. ) kekerasan seksual berupa larangan bagi para kontestan maupun perempuan yang terpilih sebagai *Miss World* untuk tidak menikah dan hamil selama mengikuti kegiatan tersebut. c) diskriminasi perempuan berupa pembagian kerja maupun jabatan dalam struktur organisasi yang tidak seimbang antara wartawan laki-laki dan perempuan, perempuan cenderung ditempatkan pada posisi atau jabatan yang ringan dan tidak menghabiskan banyak tenaga. d) Marginalisasi perempuan berupa penempatan perempuan yang selalu menjadi objek pemberitaan mengenai *Miss World* 2013 dan cenderung dilihat dari sisi subjektif laki laki. e) beban kerja ganda berupa pelibatan kontes perempuan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan devisa negara.

## **B. Saran**

### 1. Media

Dalam menyampaikan berita, media hendaknya bersifat netral dan tidak memihak kepada kelompok tertentu. Seharusnya, apa yang wartawan temukan dilapangan disampaikan secara *real* apa adanya tanpa ada sesuatu yang dihilangkan dan ada yang lebih ditonjolkan. Perempuan adalah makhluk yang sama dengan laki-laki secara fungsi dan kemampuan, yang membedakannya hanya jenis kelamin dan postur tubuhnya. Oleh karena itu, diharapkan berhenti mendiskriminasi perempuan serta jangan jadikan perempuan sebagai alat komoditas untuk meraih keuntungan.

### 2. Masyarakat

Agar terhindar dari justifikasi tanpa dasar, masyarakat hendaknya lebih jeli dan berhati-hati dalam melihat dan menilai pemberitaan media. Karena pada dasarnya media tidak secara keseluruhan netral. Terkadang apa yang mereka beritakan cenderung berlebihan dan tidak sesuai pada kenyataannya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Adapun dalam segi akademik, harapan penulis khususnya Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, semoga karya Ilmiah ini dapat dijadikan sebagai suatu informasi dan pengetahuan yang pada dasarnya memperkaya diri dengan berbagai wacana dan pengetahuan. Khusus peneliti yang tertarik mengkaji bidang sosiologi seni-feminologis dalam media, hendaknya melihat lebih jeli apa yang berada di balik teks karena yang tidak tampak bukan berarti tidak ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Mohammad. “*Miss World* Tak Sesuai dengan Etika Budaya Indonesia” dalam *Republika*, Jumat 06 September, 2013
- Agustino, Leo. “Langkah Besar Perempuan Indonesia atau Sebaliknya?: Telaah Kritis Perempuan dalam Media”. dalam Siti Hariti Sastriyani (ed.). *Women in Public Sector*. Yogyakarta: PSW UGM dan Tiara Wacana, 2005.
- Akbar, Mohammad. “*Miss World* tak Sesuai dengan Etika Budaya Indonesia”. dalam *Republika* edisi Jumat 06 September, 2013.
- Al-Hamdi, Ridho *Berhala itu Bernama Budaya Pop*. Yogyakarta: Leotika, 2009.
- Amalia, Noor Chasanah. “Citra Perempuan dalam Panitisastra: Analisis Gender Islam” dalam *Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Amrullah, Amri dkk. “MUI Tetap Tolak *Miss World*”. Chairul Ahmad (ed.). dalam *Republika*. 27 September, 2013.
- Angga, Dita, Rahmat Sahid. “Pemerintah Plinplan”. dalam *Koran Sindo*. 16 September, 2013.
- Arika R, Putri. “*Miss World* Kita Arahkan ke Bali, Sebab Warganya Bisa Menerima” dalam <http://www.merdeka.com>. diakses pada tanggal 30 Maret, 2014.
- BBC News. “Mayor’s Frosty Reception for *Miss World*”. dalam <http://www.news.bcc.co.uk>. diakses pada tanggal 12 Maret, 2014.
- “Nigeria’s Journalist on the Run”. dalam <http://www.news.bbc.co.uk>. diakses pada tanggal 11 Maret 2013.
- “Nigerian Paper’s Apology”. dalam <http://www.news.bbc.co.uk>. diakses pada 11 Maret, 2014.
- Beauty With A Purpose. “History” dalam <http://www.beautywithapurpose.com>. diakses pada tanggal 31 Maret, 2014.
- Budiman, Kris. *Feminografi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bugin, Burhan. *Pornomedia: Sosiologi Media, Konstruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Changdong, Guo “Tianjin *Miss World* China Pageant Comes to a Close”. dalam <http://www.chinadaily.com>. diakses pada tanggal 25 Februari, 2014.
- Dodge, David. “David Dodge and the Art of the Bikini”. dalam [www.david-dodge.com](http://www.david-dodge.com). diakses pada tanggal 05 Maret, 2014.

- Eco, Umberto. *Tamasya dalam Hiperrealitas*, Iskandar Zulkarnaen (terj). Yogyakarta: Jalasutra, 1987.
- Efendi, Onong (c). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2012.
- Fakhlur. “Studi Komparatif Pemberitaan Surat Kabar *Republika* dan *Kompas*: Studi tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000”. dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Frontline World. “The Show Must Go On”. dalam <http://www.pbs.org>. diakses pada tanggal 11 Maret, 2014.
- \_\_\_\_\_. “Decade of Indiscreet Contestant” dalam <http://www.pbs.org>. di akses pada tanggal 10 Maret, 2013.
- \_\_\_\_\_. “ A Globalized Culture Clash”. [www.pbs.org](http://www.pbs.org). diakses pada tanggal 12 Maret 2014.
- \_\_\_\_\_. “A Pageant is Born”. Dalam <http://www.pbs.org>. diakses pada tanggal 10 Maret, 2014.
- \_\_\_\_\_. “Feminists Attack the Pageant” dalam <http://www/pbs.org> diakses pada tanggal 11 Maret, 2014.
- \_\_\_\_\_. “Miss World’s Facelitf”. dalam [www.pbs.org](http://www.pbs.org). diakses pada tanggal 11 Maret, 2014.
- \_\_\_\_\_. “Nigerian Women Speak Out”. dalam <http://www.pbs.org>. diakses pada tanggal 30 Maret, 2014.
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analisis Terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit, 2004.
- Hamsah, Ustadi. “Konstruk Agaman dan Budaya dalam Media Televisi: Pemikiran Jean Baudrillard tentang Determinasi Imaji” *Religi*, Vol. III No 1, Januari, 2004.
- Hidayati, Arini. “Analisis Wacana Pemberitaan Pembubaran Ormas Front Pembela Islam (FPI) pada SKH *Republika* Edisi Februari 2012”. dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hill, David T. *The Press in Order Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995.
- Ians. “Miss Venezuela Is Miss Universe 2013”. dalam [www.zeenews.india.com](http://www.zeenews.india.com). diakses pada tanggal 15 Maret 2014.

- Ibrahim, Idi Subandi. *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya Media dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
- Islami, Ayu Farchatul. "Perempuan dalam Media Massa: Studi Analisis Wacana Berita Penyiksaan TKW pada SKH *Republika*". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Kertopati, Dwi Sasongko. "Ada Kontes *World Muslimah 2013*" dalam *Koran Sindo* edisi 11 September, 2013.
- Kertopati, Lesthia. "Ketua DPR: Jangan Nilai Berlebihan *Miss World*". dalam *Koran Sindo*. 7 September, 2013.
- \_\_\_\_\_. "Miss World Sangat Indonesia". dalam *Koran Sindo*, 9 September, 2013.
- \_\_\_\_\_. "Seru Belanja di Kampung Bali" dalam *Koran Sindo*. 13 September, 2013.
- \_\_\_\_\_. "Terpikat Garuda Wisnu Kencana". dalam *Koran Sindo*. 15 September, 2013.
- Khulashoh, Siti "Cicak VS Buaya Dalam Bingkai Media: Analisa Framing terhadap Berita Seputar Kasus BIBIT-Chandra VS POLRI di Harian *Republika*". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Koran Sindo*. "Profil". dalam [www.koransindo.com](http://www.koransindo.com). diakses pada tanggal 10 April, 2014.
- Miss Earth* Organisatin. "*Miss Earth 2013*". dalam [www.missearth.tv](http://www.missearth.tv). diakses pada tanggal 15 Maret, 2014.
- \_\_\_\_\_. "*Miss Earth* Foundation". dalam [www.missearth.tv](http://www.missearth.tv). diakses pada tanggal 15 Maret, 2014.
- Miss Indonesia Organisation. "About Us" dalam [www.missindonesia.okezone.com](http://www.missindonesia.okezone.com). diakses pada tanggal 17 Maret, 2014.
- Miss Universe Organisatio. "History". dalam [www.missuniverse.com](http://www.missuniverse.com), diakses pada tanggal 15 Maret, 2014.
- Miss World Organisation. "History" dalam <http://www.missworld.com>. diakses pada tanggal 28 Februari, 2014.
- \_\_\_\_\_. "History" dalam [www.missworld.com](http://www.missworld.com) di akses pada tanggal 11 Maret, 2014.
- \_\_\_\_\_. "History" <http://www.missworld.com>. Diakses pada hari Minggu 09 Februari, 2014.

- MNC Media. "Miss World Sponsor and Patners". dalam <http://www.missworld.loket.com>. diakses pada tanggal 31 Maret, 2014.
- Morley, Julia. "Chairman and Chief Executive of the Miss World Organisaation". dalam <http://www.beautywithpurpose.com>. diakses pada tanggal 31 Maret, 2014.
- Noor, Delliar. *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES, 1980.
- Nurudin. *Pengantar komunikasi massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nurfadhilah, Witantri dkk. "GP Ansor: Jangan Hakimi Miss World". dalam *Koran Sindo*. 11 September, 2013.
- Pageant News Breau "Miss World a Long Glittering History". dalam [www.pageant.com](http://www.pageant.com). diakses pada tanggal 25 Februari, 2014.
- Pamela, Dyah Ayu. "20 Remaja Ikut World Muslimah 2013". dalam *Koran Sindo*. 14 September, 2013.
- PT Media Nusantara Citra tbk. "Contact Us" dalam <http://www.mnc.co.id>. diakses pada hari Senin 06 Februari, 2014.
- Pulungan, Rahmat Hidayat. "Budaya Indonesia dan Kontes Ratu Sejagat". dalam *Koran Sindo*, 2 September, 2013.
- Rachman, Budhy Munawar. *Islam Pluralis*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Reston, James dan Mc Luhan. *Undestanding Media The Extension of Man*, London & New York, 1957.
- Rini, Citra Listya. "Meski dikecam, Acara Miss World 2013 tetap Berjalan". dalam <http://www.republika.co.id>. di akses pada tanggal 30 Maret, 2014.
- Siregar, Ashadi dkk. *Media dan Gender, Perspektif Gender Atas Industri Surat Kabar Indonesia*. Yogyakarta: LP3Y dan Ford Foundation, 1990.
- Storey, John. *Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*. dalam Laili Rahmawati Terj. Yogyakarta: Jalasutra, 2006.
- Strinasi, Dominic. "Popular Culture: An Introduction to Theories of Popular Culture". dalam Abdul Muchid (terj) dan Azis Safa (edd) *Popular Culture; Pengantar Menuju Teori Budaya Populer*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media Grup, 2010.
- Sumarkidjo, Atmadji. "Media-Scapes Era Konglomerasi Media". dalam Heri budyanto. Farida Hamid (ed.). *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2011.
- Suryaningsih, Rosita Budi. "Aksi Penolakan Miss World Berlanjut". Chairul Akhmad (edd) dalam *Republika*. 31 Agustus, 2013.

- Susilastuti, Dwi. "Penggambaran Kiprah Perempuan di Sektor Publik di Media Masih Suram". dalam Siti Hariti Sastriyani (ed.). *Woman in Public Sector*. Yogyakarta: PSW UGM dan Tiara Wacana, 2005.
- Syaaf, Syafrina. "5 Alasan Mengapa Megan Young Terpilih sebagai *Miss world* 2013". dalam <http://www.female.kompas.com>. diakses pada tanggal 31 Maret, 2014.
- Torbay. "*Mr World* Launches Foundation in Colombia". dalam <http://www.mrworld.tv.com>. diakses pada tanggal 31 Maret 2014.
- UPN Veteran Jakarta "Sejarah Singkat Surat Kabar Seputar Indonesia". dalam [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id). diakses pada tanggal 10 April, 2013.
- W, Marianne dkk. *Analisis Wacana Teori dan Metode*, dalam Imam Suyitno (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Wardani, Martiana "Konstruksi Media Cetak terhadap Pejabat Tinggi: Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Mengenai Pengunduran Diri Diky Candra Sebagai wakil Bupati Garut dalam SKH *Radar Tasik Malaya* Periode September 2011". dalam *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Wolf, Naomi. *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*, Alia Swastika (terj.) Yogyakarta: Niagara, 2004.
- Wright, Charles R. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Remadja Karya
- Zahrulianingdyah, Atiek. "Pemberdayaan Komunitas Perempuan Marginal di Lingkungan Kampus" dalam Siti Hariti Sastriyani (ed). *Women in Public Sector*. Yogyakarta: Kerjasama Tiara Wacana dan PSW UGM, 2005.

Bring Indonesia's Beauty To The World



Miss World  
Indonesia 2013

6 - 28 Sept 2013 | Bali - Jakarta

SPONSORED BY

**TERRY PALMER**  
LUXURY BATH COLLECTION

For Ticket & Reservation Call:

**(021)-92092019**

More info

<http://missworld.loket.com/>

atau

[www.rcti.tv](http://www.rcti.tv)



**MNC**  
MEDIA

EXCLUSIVE PARTNER

**RCTI**

SOUTHEAST ASIA'S LARGEST AND MOST INTEGRATED MEDIA GROUP

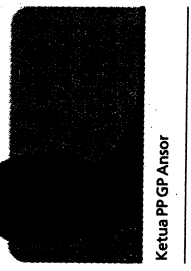
**MNC**  
MEDIA



KORANSINDO YOGYA

Wakil Pemimpin Umum Syarif Huseinudin, Pemimpin Redaksi Penanggungjawab: Sururi Alifan...

Budaya Indonesia dan Kontes Ratu Sejagat



Ketua PP GP Anzor

Kontes Ratu Sejagat, baik yang bertajuk Miss World (didirikan Eric Morley pada 1951) maupun Miss Universe (dimulai oleh Donald Trump pada 1952) ataupun Miss International Pageant (1960) dan Miss Earth (2001) menuai kontroversi sejak pertama dihelat. Tak hanya di Indonesia, empat kontes kecantikan dari juga kerap menuai protes dari para feminis dan aktivis keagamaan. Eksploitasi sensualitas, seksualitas, dan kecantikan menjadi alasan utama maraknya penolakan terhadap berbagai kontes kecantikan. Meski berbeda nama dan tema, empat ajang perlombaan bagi perempuan itu sama-sama menekankan kecantikan. Bedanya, Miss World mengedepankan jiwa sosial pesertanya dengan merujuk pada prinsip manner, impressive, smart, social (disingkat MISS), Miss Universe yang berjangka brain, beauty, dan behavior mengedepankan kecerdasan dan etika. Sementara Miss International Pageant dan Miss Earth yang mempromosikan perdamaian dan Dinegerini protes terhadap berbagai ajang kontes yang diadopsi dari luar sebenarnya telah ada sejak lama. Pada akhir 1990-an protes terhadap penyelenggaraan kontes kecantikan

an bertajuk Pemilihan Puteri Indonesia dilakukan banyak kalangan. Namun toh, ajang Puteri Indonesia dan pengiriman delegasinya ke berbagai ajang kontes kecantikan internasional terus berlangsung hingga saat ini. Alumninya pun seakan mendapat legitimasi dari negara dan masyarakat dengan dijadikan duta wisata. Hal menarik dari gelombang protes tersebut adalah munculnya fatwa-fatwa yang mengharuskan ajang kontes kecantikan, disertai ancaman untuk mengganggu perhelatan Miss World 2013 melalui serangan kecoa ke tempat penginapan para Ratu Sejagat. Sebuah ancaman ber-nada satir. Guyonan yang lucu sekaligus intimidatif.

Evolusi Budaya atau Kompromi Pasar

Dari berbagai ajang kontes kecantikan yang ada, di Indonesia yang paling terkenal adalah Miss Universe dan Miss World. Miss Universe lebih awal diadopsi oleh para pakar kecantikan di Indonesia, melalui ajang pemilihan Puteri Indonesia yang disponsori oleh Perusahaan Kosmetik Mustika Ratu sejak 1992. Sedangkan Miss World diadopsi oleh ajang Miss Indonesia dengan sponsor Martha Tilaar sejak 2005.

Evolution of Indonesian Beauty Pageants

Arja Juara kontes kecantikan itu biasanya langsung didaulat menjadi duta promosi bagi negerinya masing-masing. Entah duta wisata, duta lingkungan, duta budaya, duta ekonomi, dan sebagainya di forum-forum internasional. Sebagai selebritas, para finalis juga kemudian menjadi bintang iklan, artis

film, atau bahkan direkrut sejumlah partai politik untuk menjadi wakil rakyat. Belakangan, sejak terbukanya keran demokrasi pasca-reformasi, protes dan penolakan terhadap segala hal berbau Barat semakin marak. Terlebih terhadap kontes kecantikan. Hampir tiap tahun, jika ada ajang pemilihan Puteri Indonesia dan kemudian ajang pemilihan Miss Indonesia, media kita selalu riuh oleh berita demonstrasi penolakan terhadap kegiatan tersebut. Hingga puncaknya, ketika Miss World 2013 diputuskan digelar di Indonesia, gelombang protes semakin kencang. Kimi, seiring dekatnya waktu pelaksanaan Miss World 2013, demonstrasi penolakan tak hanya beresipeti atau pernyataan sikap, tapi juga di-bumbui ancaman untuk mengganggu acara berkelas internasional tersebut.

Perubahan Nilai-nilai dan Kontes Ratu Sejagat

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan Nilai-nilai dan Kontes Ratu Sejagat

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

dengan adat ketimuran Indonesia. Inilah yang disebut Jean Baudrillard (1929-2007) sebagai Simulacra yang melahir-kan hiper-realitas. Bagi masyarakat konsumeris, substansi dan fakta sebuah objek tidak lebih berarti dari simbol yang dimformasikan. Pada era hiper-realitas ini kecenderungan membesarkan fakta sekaligus menyembunyikan fakta yang lain, mengabarkan informasi dan fantasi telah menjadi lumrah. Dalam kondisi ini memesis atau pertukaran pengaruh ide seseorang terhadap sebuah kelompok masyarakat bermuara pada sikap dan emosi massa yang beragam, namun mudah dikooptasi oleh pendapat kelompok yang superior.

Perubahan Nilai-nilai dan Kontes Ratu Sejagat

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan Nilai-nilai dan Kontes Ratu Sejagat

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

marak dikonteskan. Pengenalan budaya Indonesia dalam ajang Miss World 2013, seperti yang dijanjikan penyelenggara kegiatan tersebut, perlu ditunggu realisasinya. Janji panitia untuk meng-hilangkan tradisi penggambaran aurat dalam ajang tersebut perlu dicatat sebagai media perubah selera pasar tentang makna sebuah kecantikan. Kecantikan tak melulu harus diperdagangkan sensualitas tubuh, tetapi harus dititik-beratkan pada etika dan ke-mampuan dalam mengomuni-kasikan nilai-nilai tradisi lokal (juga nilai agama).

Perubahan Nilai-nilai dan Kontes Ratu Sejagat

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan Nilai-nilai dan Kontes Ratu Sejagat

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

Perubahan nilai-nilai dan kontes Ratu Sejagat ini juga bisa dijadikan simbol perlawanan terhadap hegemoni Barat terhadap budaya lokal. Tradisi lokal Indonesia, termasuk batik dan budaya, sebagai simbol budaya Nusantara bisa menjadi budaya pop yang mendunia.

# Miss World Sangat Indonesia

9/9/13

(( dari Hal 1

Hadir pula Chairwoman Miss Indonesia Organization Liliana Tanoesoedibjo, Ketua DPD Irman Gusman, Gubernur Bali Made Mangku Pastika, Ketua Umum Partai Hanura Wiranto, Chairwoman Miss World Organization Julia Morley, serta duta besar negara-negara kontestan Miss World 2013.

Selanjutnya, tamu undangan yang memenuhi Ballroom Mangupura, Hotel Westin, Nusa Dua, Bali, diperkenalkan dengan kontestan dari 129 negara. *Opening Show Miss World 2013* itu memang merupakan panggung perkenalan pertama bagi para kontestan. Di atas panggung seluas 400 meter persegi tersebut, mereka tampil cantik dengan balutan gaun malam dari masing-masing negara. Tidak berapa lama, tamu undangan kembali dihibur dengan penampilan apik dari 16 kontestan yang mempersembahkan tari Kipas Cendana. Tarian busutan penata tari ternama Eko Supriyanto itu merupakan kombinasi budaya Indonesia.

Parade budaya-budaya Indonesia pun tak putus disajikan di atas panggung. Novita Dewi, Lea Simanjuntak, dan Daniel

Cublak Suweng asal Jawa Tengah hingga Yamko Rambe Yamko dari Papua. Panggung perkenalan *Miss World 2013* kemudian ditutup dengan parade busana dari seluruh provinsi di Indonesia yang dikenalkan para kontestan. Para wanita cantik ini tampil cantik dalam balutan busana adat dari berbagai daerah di Indonesia tersebut.

Diiringi lagu berjudul *Bersutulah Indonesia* ciptaan istri Liliana Tanoesoedibjo, para kontestan satu per satu muncul dengan seragam busana adat Indonesia. Setelah itu, saling bergandengan tangan, dengan kompak mereka melanjutkan dengan menyanyikan lagu *Miss World* berjudul *We Are One*.

Tentunya hal tersebut membuat para penonton yang hadir terpukau, karena acara yang sejak awal kental akan nuansa Indonesia tersebut begitu spektakuler. Acara *Opening Show* ini menandakan masa karantina *Miss World 2013* resmi dibuka. Sebanyak 129 kontestan siap berkompetisi untuk memperebutkan mahkota bergengsi yang kini masih di tangan *Miss World 2012* Wenxia Yu.

Miss Kamerun Denise Valerie Ayena mengatakan sangat

nakan busana daerah Indonesia. Bahkan Denise, yang mengaku menyukainya, mengatakan sudah mulai berbicara bahasa Indonesia. "Selamat malam dan terima kasih Indonesia," katanya.

Elena Ibarbia, kontestan asal Spanyol, bahkan tanparagu menunjukkan kecintaannya pada Indonesia. "Jika saya diberi kesempatan lebih lama untuk berada di sini, saya akan mengunjungi pulau-pulau lainnya di Indonesia, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan mencoba makanan khas di sana," tuturnya antusias.

Ketua Pelaksana *Miss World 2013* Nana Putra mengungkapkan, acara pembukaan *Miss World 2013* serta rangkaian acara lainnya memang bertujuan mengangkat keindahan Indonesia ke mata dunia. "Tema *Bring Indonesia's Beauty to The World* benar-benar kami kemaskan dalam sebuah program tayangan yang membawa nama baik bangsa, terlebih di acara *final show* yang akan disiarkan secara langsung di 160 negara," terangnya, sembari menegaskan penyelenggaraan *Miss World 2013* di Indonesia dipastikan akan sesuai dengan budaya dan norma yang ada di Indonesia.

mengungkapkan, dari segi jumlah, acara *Miss World* di Indonesia merupakan hal yang besar dari segi angka. "Tahun ini kami memiliki 129 kontestan dari 129 negara, lebih banyak dari tahun lalu dan acara ini ditonton lebih dari dua miliar orang di seluruh dunia," papar istri sendiri *Miss World Organization* Eric Morley tersebut.

Sebelum acara, Gubernur Bali I Made Mangku Pastika mengharapkan melalui acara *Miss World*, Bali dan Indonesia bisa semakin terangkat di mata internasional. Sementara itu, Wiranto mengungkapkan keberhasilan Indonesia menjadi tuan rumah ajang internasional seperti *Miss World 2013* ini sudah seharusnya menjadi kebanggaan bersama bangsa Indonesia. "Tidak mudah menjadi tuan rumah, apalagi seperti acara *Miss World* yang banyak sarungnya. Seharusnya kita bangga karena ini bisa menjadi ajang promosi yang luar biasa."

## Siap Berdialog

Hary Tanoesoedibjo (HT) mengatakan, untuk pertama kalinya Indonesia menjadi tuan rumah acara internasional yang begitu besar dan melibatkan peserta dari ratusan negara. Kare-

harusnya ikut berbangga. "Belum pernah ada acara sebesar ini di Indonesia," katanya.

Menanggapi pernyataan pemerintah mengenai lokasi penyelenggaraan *Miss World 2013* yang disarankan seluruhnya berada di Bali, HT mengatakan bahwa pihaknya akan berdialog dengan pemerintah. Dialog tersebut untuk menjelaskan permasalahan yang sesungguhnya terkait kelangsungan *Miss World 2013*. HT juga menegaskan kembali komitmen MNC Group dalam menyelenggarakan *Miss World 2013* yang tidak melanggar hukum maupun norma sosial dan agama.

Menurutnya, kegiatan *Miss World 2013* merupakan sebuah ajang akbar di mana berbagai aspek teknis, seperti tempat penyelenggaraan, akomodasi, transportasi, konsumsi, dukungan penampil, dan berbagai hal lain telah dilakukan pengaturan sesuai jadwal yang ditentukan. Untuk mengubahnya bukan persoalan mudah dan sederhana. "Miss World ini sudah kami persiapkan dari tiga tahun lalu dan melibatkan banyak pihak," ujar HT saat konferensi pers di Media Centre *Miss World*, BICC, Nusa Dua, Bali, kemarin.

lesthia kertopati/

Koran Sindo; Edisi 14 September 2013, di rubrik Berita Utama - hlm. 1 dan 11



KORAN SINDO/RAHMAN ADIPUTRA-YORRI FARLI

Kontestan 3rd Annual Award World Muslimah 2013 berfoto sesuai jumpa pers di Jakarta, Selasa (10/9) (kiri). Kontestan Miss World 2013 mengikuti upacara pembukaan di Nusa Dua, Bali, Minggu (8/9). Malam puncak 3rd Annual Award World Muslimah 2013 akan digelar di Jakarta pada Rabu (18/9) mendatang, sedangkan rangkaian final Miss World 2013 yang akan digelar di Jakarta belum mendapatkan izin dari pemerintah.

## Ada Kontes World Muslimah 2013

**JAKARTA** - Indonesia saat ini menjadi tuan rumah dua acara kontes kecantikan berskala internasional, yakni *Miss World 2013* dan *World Muslimah 2013*. Keduanya merupakan ajang kompetisi bagi wanita yang memberikan wadah positif bagi kaum hawa untuk berekspresi di kancah global.

Baik *Miss World* maupun *World Muslimah* sama-sama mengemban misi sosial. Jika misis sosial *World Muslimah 2013* adalah menjadi duta kemanusiaan, terutama bagi kaum muslim di seluruh dunia, *Miss World* juga mengemban tugas serupa. Sejak didirikan 63 tahun lalu, *Miss World*, lewat program *Beauty with a Purpose* telah mengumpulkan dana hingga lebih dari 250 juta poundsterling yang ditujukan bagi misi kemanusiaan, terutama bagi wanita dan anak-anak.

**Mengapa Miss World 2013 Selalu Diributkan?**

dengan tetap memberikan izin bagi penyelenggaraan malam final *Miss World 2013* pada 28 September mendatang tetap di Jakarta. Bukan malah meminta acaranya dipindahkan ke Bali karena adanya desakan kelompok tertentu. Apalagi, acara serupa yakni malam final *World Muslimah 2013* akan diadakan

di Balai Sarbini, Jakarta, 18 September mendatang. "Pemerintah harus tetap memberi izin penyelenggaraan malam final *Miss World* di Jakarta berikut dengan pengamanannya," kata Wakil Bendahara Umum DPP PKB Bambang Susanto kepada KORAN SINDO tadi malam.

Koran Sindo Edisi 14 September 2013, terletak di rubrik Berita Utama, hlm. 18 & 11

# Ada Kontes World Muslimah 2013

(dari Hal 1

Menurutnya, negara tidak boleh kalah terhadap tekanan-tekanan dari kelompok-kelompok yang mengata-namakan agama tersebut, karena pertaruhannya adalah nama baik bangsa ini di tingkat internasional. Karena itu, dia juga mengemukakan heran mengapa ajang *Miss World* ini selalu diributkan.

Apalagi, diamelihatapayang dikawatirkan pihak-pihak yang keberatan selama ini ternyata tidak terbukti, misalnya tidak adanya kontes-bikini, bahkan diganti dengan sarung Bali yang sangat kental dengan budaya Indonesia. Menurutny, dalam *Miss World 2013* ini yang ditampilkan lebih pada kecerdasan dan intelektualitas. (Bambang mengaku telah mengamati dari awal penyelenggaraan *Miss World 2013* di Bali. "Tak ada yang dikawatirkan, bahkan pelaksanaannya (Miss World) penuh dengan nuansa yang menonjolkan ke-Indonesiaan. Insang baik untuk pengembangan pariwisata kita, papar mantan asisten pribadi KH Abdurrahman Wahid (Gur Dur) ini.

Dia, mencontohkan *Miss*

*World 2013* dibuka dengan tari Kipas yang melibatkan para kontestan *Miss World*. Bahkan, ada parade bejuadat Nusantara yang dikenalkan oleh seluruh kontestan *Miss World 2013*. Apalagi, ada kegiatan *Miss World* melepas tukik penyuke laut lepas sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap lingkungan. "Jadi ini sangat bagus bagi pariwisata budaya kita di luar negeri. Tentu ini harus didukung, intinya PKB tidak permasalahan akan adanya *Miss World* sepanjang tidak melanggar norma dan budaya kita," jelasnya.

Terkait penyelenggaraan puncak malam *Miss World* seperti di Jakarta, menurut dia juga sangat penting. "Saya kira relevan, puncak final (*Miss World*) diadakan di Jakarta. Jakarta merupakan simbol Indonesia," jelasnya. Dia menilai pihak-pihak yang selama ini menentang belum mendapatkan informasi yang utuh terkait *Miss World*. Karena itu, tetap penting untuk diadakan dialog dan sosialisasi ke masyarakat. "Intinya jangan di-gebyah-gebyah (disamakan). Bahwa penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia itu sangat menonjolkan

nilai-nilai lokal Indonesia. Artinya, tidak sama dengan *Miss World* sebelumnya," jelasnya. Direktur Corporate Affairs RCTI Syafril Nasution tidak melihat perbedaan yang berarti antara *Miss World* dan *World Muslimah*. "Dua-duanya ajang yang bagus, mengedepankan kecerdasan, juga budi pekerti luhur. Bedanya yang satu berpakaian umum, sementara yang satunya berbusana muslim," katanya saat dihubungi KORAN SINDO. Karena itu, Syafril mendukung pelaksanaan *World Muslimah 2013*. "Bagi saya, jika acara itu bermanfaat bagi bangsa dan negara, saya ikut mendukung," katanya.

Sebelumnya CEO MNC Group Hary Lanoe Soedibjo (HT), mengungkapkan *Miss World* tidak berbeda dengan kontes serupa, seperti Abang-None maupun *Miss Indonesia*. "Yang berbeda adalah skalanya *Miss World* diikuti ratusan negara diseluruh dunia," tuturnya. Selain itu HT juga menuturkan, seperti halnya kontes kecantikan yang kerap digelar di Tanah Air, *Miss World 2013* sudah disesalkan dengan hukum, norma sosial maupun agama yang berlaku di Indonesia.

Untuk diketahui, *World Muslimah* dilihat World Muslimah Foundations bekerja sama dengan Wardah, CIMB Niaga Syariah, dan Kompas Female. Ajang kontes kecantikan tersebut dihatiri oleh 20 muslimah dari enam negara, yakni Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Bangladesh, Nigeria, dan Iran. Mereka siap berkompetisi memperebutkan gelar *World Muslimah 2013*. Adapun saat ini ke-20 finalis telah menjalani masakarantina di Saadah Lembah Sari Mas, Ciater, Subang, Jawa Barat. Sementara malam final *World Muslimah 2013* akan diadakan di Balai Sarbini, Jakarta, 18 September mendatang.

## Sudah Berlembhan

Mantan Jubir Presiden era Gus Dur Adhie M Massardi meminta tokoh-tokoh Islam untuk menahan diri dan tidak over-aktif dalam menyikapi penyelenggaraan *Miss World* yang digelar di Nusa Dua, Bali. Mereka harus belajar dari reaksi berlebihan ormas Islam garis keras ketika menolak kehadiran peyanyi kontroversial Lady Gaga, yang ternyata di balik semua itu ada persaingan bisnis di du-

nia showbiz.

"Bukan mustahil di balik aksi berlebihan atas penyelenggaraan *Miss World* itu juga ada tendensi persaingan bisnis (pertelevisian) yang juga berurusan politik," kata Adhie M Massardi kepada wartawan usai salat Jumat di Jakarta, kemarin. Mengingat Hary Lanoe Soedibjo (HT), pemilik grup media MNC, yang mendapat hak siaran acara *Miss World*, juga kandidat calon wakil presiden (Capres) Wiranto, yang memang banyak muncul di acara yang mendapat perhatian secara nasional dan internasional itu.

Karena itu, Koordinator Gerakan Indonesia Bersih (GIB) ini menyalkan keterlibatan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) KH Said Aqi Siradj dalam penolakan gelaran *Miss World* itu. "Saya prihatin kalau ternyata Kiai Said yang dekat dengan kalangan Istana (Partai Demokrat) dipakai untuk mereduksi kontes *Miss World* untuk kepentingan politik tertentu, dengan dalih masalah akidah," katanya.

● kertopati/  
dwiwasongko

# GP Anzor: Jangan Hakimi Ajang Miss World



Ketua Umum GP Anzor Nusron Wahid didampingi pengurus lainnya memberikan keterangan mengenai sikap GP Anzor terhadap pengumuman pengaraan Miss World 2013 di Jakarta, tadi malam.

**JAKARTA** – Gerakan Pemuda (GP) Anzor meminta publik tidak terburu-buru memberikan penilaian negatif terhadap ajang *Miss World 2013* sebelum memahami isi atau substansi pelaksanaan acara tersebut. Ketua Umum GP Anzor Nusron Wahid mengingatkan, memiliki prasangka negatif tanpa memahami isi bukan termasuk prinsip bangsa Indonesia.

"Karena itu, dalam konteks ajang *Miss World*, kami mene-

nomi, dan investasi. Apalagi jika dalam manual acaranya tidak ada yang mengenakan pakaian bikini, tapi malah dikemas dengan dimensi keindonesiaan atau berbeda dengan pelaksanaan *Miss World* di negara lain. "Saya menilai *Miss World* ini ajang kreativitas yang memiliki dampak negatif dan positif, tergantung dari sudut pandang," ujarnya.

*Miss World*, lanjut dia, justru dapat dijadikan instrumen un-

Selain itu, *Miss World* bisa dijadikan sebagai ajang untuk membangun solidaritas dan persaudaraan antar etnis serta dijadikan sarana untuk membangun solidaritas dunia terhadap konflik yang terjadi di Timur Tengah seperti di Suriah, Mesir, dan negara lain. Kegiatan tersebut juga dapat dijadikan momentum menunjukkan kepada dunia tentang Islam Indonesia yang ramah.

(Ke Hal 11))

kankan agar pihak yang menolak acara tersebut memahami dulu pesan yang akan disampaikan dalam *Miss World*. Kami minta jangan buru-buru menilai satu masalah sebelum mengetahuinya secara utuh," ujar Nusron di Kantor GP Anzor tadi malam.

Menurut dia, tidak ada alasan untuk menolak kontes tingkat dunia itu jika dalam pelaksanaannya memberi banyak manfaat terhadap citra Indonesia di mata dunia, potensi eko-

tuk mengangkat derajat kaum perempuan jika memang dalam pelaksanaannya tidak hanya dinilai dari aspek cantik dan kemolekan tubuh saja, melainkan juga dilihat dari unsur kecerdasan, integritas, serta memiliki muatan untuk misi kemanusiaan. Karena itu, Nusron menekankan agar ajang *Miss World* diambil sisi positifnya. "Sisi positifnya harus kita ambil. Saya melihat ini kayak film, tergantung pesannya apa," ucapnya.

(( dari Hal 1

"Mereka bisa dibawa untuk berkunjung ke pondok pesantren, misalnya, agar mengenal Islam Indonesia yang ramah dan toleran," tuturnya.

Dengan begitu, mereka nantinya akan menyampaikan pesan tersebut ke negaranya masing-masing bahwa Islam di Indonesia bukan seperti Islam yang dipersepsikan selama ini, yang kerap bertindak sebagai teroris. Mereka juga dapat melihat keramahan dan model dan implementasi ajaran Islam di Indonesia. "Jadi semua masalah itu bisa didekati dengan positif dan negatif, sama halnya dengan televisi. *Miss World* ini ajang, bisa jadi positif dan ne-

Sementara itu CEO MNC Group Hary Tanoesoedibjo memastikan kontes *Miss World 2013* di Bali tidak akan menampilkan sesi peragaan bikini. Sebaliknya, tokoh yang akrab disapa HT ini meyakinkan publik Tanah Air bahwa para kontestan akan menjunjung budaya Indonesia dengan berpakaian sopan sesuai adat ketimuran.

Karena itu, dia tidak khawatir dengan adanya penolakan atas kontes ratu sejagat itu. "Tidak akan ada *event* yang berpakaian bikini. Saya pun tidak akan terima jika ada peragaan bikini," ujar HT dalam jumpa pers Forbes Global CEO Conference Ke-13 di Bali International Convention Center, Nusa Dua, Bali, kemarin.

HT menilai penolakan dari sejumlah ormas Islam karena *event* internasional tersebut kurang terkomunikasikan dengan baik. Kondisi itu diperparah oleh adanya tanggapan dari pihak yang tidak mengerti permasalahan sehingga kemudian pemberitaannya berkembang luas ke masyarakat. Masyarakat yang tidak paham pun akhirnya menjadi terprovokasi.

Dia menandakan, dari awal MNC Group telah mengikuti aturan hukum dan budaya. Malahan, pakaian yang akan dikenakan para kontestan berasal dari desainer Indonesia, termasuk batik. Para kontestan juga akan dikenalkan budaya Bali dan mengunjungi pura Besakih. "Kuncinya adalah mengembalikan segala sesuatunya ke informasi yang benar. Kalau ini bisa dijelaskan, kita tidak perlu khawatir. Karena, tujuannya sangat baik, lebih untuk kepentingan bangsa," ujarnya.

HT lantas menuturkan, perhelatan *Miss World 2013* bisa menjadi momentum mendorong sektor pariwisata karena

makin banyak negara yang mengetahui keindahan alam Indonesia. Dia membandingkan kunjungan wisatawan mancanegara ke Malaysia yang mencapai 20 juta orang, sedangkan Indonesia baru pada kisaran 8 juta wisatawan. "Dengan kita lebih dikenal, tentu devisa pariwisata akan meningkat."

Penegasan sama disampaikan Managing Director Programming & Production MNC Nana Putra. Dia memastikan, *Miss World 2013* di Indonesia akan tetap berjalan dan memenuhi norma dan mengikuti kultur budaya yang berlaku di Indonesia. Karena itu, dia mengajak semua pihak mendukung suksesnya acara yang membawa nama bangsa tersebut.

"Marilah sama-sama kita menjaga dan turut menyukseskan ajang *Miss World 2013* yang berlangsung di Indonesia agar terciptasuasana yang aman tenteram. Di sini mari kita harumkan nama Indonesia ke mata dunia dengan kultur budaya yang sopan santun dan saling menghargai" ujar Nana Putra, dalam jumpa pers di Jakarta Pusat, kemarin.

Selain Nana Putra, jumpa pers juga dihadiri sejumlah pimpinan MNC Media, yakni Direktur PT Global Mediacom Tbk Budi Rustanto, Pemimpin Redaksi KORAN SINDO Sururi Alfaruq, Head of Corporate Secretary Division RCTI Adjie S. Soeratmadjic, Director Corporate Affairs RCTI Syafril Nasution, dan Managing Director RCTI Kanti Mirdiati.

Budi Rustanto menambahkan, MNC media selaku pihak penyelenggara menganggap lumrah setiap pro-kontra yang ada di lingkungan masyarakat sekarang. Apalagi, Indonesia adalah negara demokrasi.

Namun dia menjamin, ajang *Miss World* tidak berbeda dengan pemilihan putra-putri yang berada di Indonesia, seperti ajang pemilihan abang-none Jakarta. Bedanya, para kontestannya berasal dari 131 negara. Budi pun memastikan tidak akan ada ajang kontes bikini maupun hal-hal yang berkaitan dengan eksploitasi perempuan seperti banyak dibeirikan.

Dia lantas menuturkan, pihak MNC media sebagai penyelenggara *Miss World* di Indonesia selama hampir 2 tahun menyiapkan diri juga melengkapi segala persyaratan yang mengikuti norma budaya Indonesia.

● witantri nurfadilah/  
miftachul chusna/agung  
bakti sarasa/ant

## Pemerintah Pemerintah Plinplan Plinplan

((dari Hal 1

**JAKARTA** – Sejumlah kalangan menilai tidak ada alasan pemerintah bersikap diskriminasi atas izin penyelenggaraan *Miss World 2013* di Indonesia.

Apalagi, ajang untuk promosi pariwisata ini lepas dari eksklusivisme sektarian seperti agama, suku, ras, atau simbol-simbol primordialisme yang lain.



### Miss World

Anggota Komisi III DPR Eva Kusuma Sundari mempertanyakan mengapa pemerintah bersikap diskriminasi dalam memberikan izin penyelenggaraan *Miss World 2013*.

Sikap pemerintah yang kemudian berubah dan meminta pemindahan penyelenggaraan acara malam *Puncak Miss World 2013* dari Jakarta ke Bali sebagai wujud sikap yang plinplan dan tidak bertanggung jawab.

(Hal 11))

Dia memprotes keras pemerintah bukannya memegang komitmen awal dan konsisten untuk mendukung *Miss World* diadakan sesuai jadwal dan tempatnya.

Untuk diketahui, pemerintah tiba-tiba meminta panitia untuk memindahkan acara penyelenggaraan malam *Puncak Miss World 2013* yang sedianya dilaksanakan di Sentul, Bogor, Jawa Barat agar dilakukan di Bali. Sikap berubah pemerintah ini diduga kuat karena desakan kelompok tertentu yang menentang perhelatan *Miss World 2013* di Indonesia. Banyak kalangan menyesalkan sikap pemerintah ini karena dinilai takut terhadap desakan ormas yang mengatasnamakan agama. Apalagi, ternyata ada ajang serupa yakni *World Muslimah 2013* sama sekali tidak dipermasalahkan. Bahkan, mereka boleh menggelar puncaknya di Jakarta pada 18 September mendatang. Sikap diskriminatif pemerintah ini mendapat kritikan dari berbagai kalangan.

Lebih jauh, Eva, mengungkapkan kalau memang keindahan fisik juga menjadi pertimbangan semua kontestan *Miss World*, banyak ajang serupa termasuk Abang-None Jakarta, Gus-Yuk Jember, Ning-Cak Surabaya, dan sebagainya juga menggunakan kriteria tersebut. Karenaitulah, dia mempertanyakan mengapa pemerintah bersikap diskriminasi dalam memberikan izin.

"Pemerintah *colong playu* (meninggalkan tanggung jawab) karena tekanan publik yang bernuansa SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) dan memaksakan kehendak sepihak dengan mengabaikan hukum nasional yang antidiskriminasi," paparnya.

Pemerintah, kata dia, terbukti belum menjadikan hukum sebagai panglima, dan tidak serius menjalankan penegakan hukum. "Hal ini amat disesalkan, karena (pemerintah) menciptakan budaya hukum untuk tidak menghormati dan menegakkan hukum," tegas politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) ini.

Hal senada juga diungkapkan politikus Perempuan Partai Hanura, Susaningtyas Nefo Kertopati. Dia mengungkapkan perhelatan sebesar *Miss World* tentu tidak dipersiapkan hanya satu bulan, termasuk mengurus perizinannya.

"Jika izin itu sudah ada maka konsekuensinya pemerintah harus ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan acara internasional ini," ungkapnya.

Menurut dia, sebagaibangsa yang penduduknya memang beragama, tentunya bila ada

gangguan stabilitas keamanan atas nama kelompok tertentu maka negara harus hadir untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Pasalnya, sudah menjadi tugas negara untuk menjamin keamanan dan melindungi seluruh warga negara tanpa kecuali.

Apalagi, menurut Susaningtyas, ajang *Miss World* diadakan untuk membantu program promosi yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. "Saat ada swasta yang membayai semestinya diberi apresiasi, meski pihak swasta itu dari partai (partai politik) lain," ungkapnya.

Koordinator Gerakan Indonesia Bersih (GIB) Adhie M Massardi menilai, sikap pemerintah yang tiba-tiba meminta pemindahan acara malam *Puncak Miss World 2013* dari Jakarta ke Bali merupakan tekanan kelompok berpengaruh. Padahal, acara *Miss World 2013* sebenarnya tidak ada masalah.

Karena itu, pemerintah seharusnya tetap memberi izin pelaksanaan malam *Puncak Miss World* dilaksanakan di Jakarta. Bukan malah memindahkan ke Bali. "Sebenarnya penyelenggaraan ini tidak masalah. Namun, ada beberapa kelompok yang digunakan sebagai alasan agar penyelenggaraan tidak dilakukan di Jakarta," kata Adhie Massardi kepada *KORANSINDO* tadi malam.

Mantan jurubicara Presiden KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini kemudian mengungkapkan lebih jauh apa yang sebenarnya terjadi di balik perubahan sikap pemerintah tersebut. "Inisaya lihat ada persaingan bisnis dan persaingan politik. Begitu ini (isu persaingan bisnis dan politik) meluas, kemudian ada pihak-pihak tertentu yang tidak suka penyelenggaraan ini (*Miss World 2013* di Indonesia)," katanya.

Kemudian, Adhie melihat penyelenggaraan ajang internasional ini telah menimbulkan berbagai kecemburuan politik di sejumlah kalangan di Tanah Air. Penentangannya begitu kuat karena selain terjadi persaingan secara ekonomi atau bisnis, juga ada persaingan politik. "Jadi gabungan keduanya. Lebih tepatnya juga persaingan menuju Pemilu 2014," jelasnya. "Sementara misalnya Partai Demokrat menyelenggarakan konvensi (calon presiden), ternyata tidak mendapat perhatian publik," tambahnya.

Adhie mengatakan, penyelenggaraan *Miss World 2013* memiliki pengaruh yang sangat besar, sehingga ada indikasi suatu kepentingan politik kelompok tertentu menggunakan kelompok yang anti terhadap penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia.

"Karena toh ini (pro-kontra *Miss World*) bukan persoalan kaidah. Karena mereka (pihak yang menentang) hanya mendapat informasi tentang *Miss World* secara sepihak," katanya.

● rahmat sahid/  
dita angga

## Pemerintah Plinplan Pemerintah Plinplan

**JAKARTA** – Sejumlah kalangan menilai tidak ada alasan pemerintah bersikap diskriminasi atas izin penyelenggaraan *Miss World 2013* di Indonesia.

Apalagi, ajang untuk promosi pariwisata ini lepas dari eksklusivisme sektarian seperti agama, suku, ras, atau simbol-simbol primordialisme yang lain.



### Miss World

Anggota Komisi III DPR Eva Kusuma Sundari mempertanyakan mengapa pemerintah bersikap diskriminasi dalam memberikan izin penyelenggaraan *Miss World 2013*.

Sikap pemerintah yang kemudian berubah dan meminta memindahkan penyelenggaraan acara malam *Puncak Miss World 2013* dari Jakarta ke Bali sebagai wujud sikap yang plinplan dan tidak bertanggung jawab.

(Ke Hal 11))

((dari Hal 1

“Sikap plinplan dari pemerintah dalam memberi izin dan kemudian lepas tangan di tengah jalan dalam pemberian izin, sungguh merisaukan,” katanya kepada *KORAN SINDO* tadi malam.

Dia memprotes keras pemerintah bukannya memegang komitmen awal dan konsisten untuk mendukung *Miss World* diadakan sesuai jadwal dan tempatnya.

Untuk diketahui, pemerintah tiba-tiba meminta panitia untuk memindahkan acara penyelenggaraan malam *Puncak Miss World 2013* yang sedianya dilaksanakan di Sentul, Bogor, Jawa Barat agar dilakukan di Bali. Sikap berubah pemerintah ini diduga kuat karena desakan kelompok tertentu yang menentang perhelatan *Miss World 2013* di Indonesia. Banyak kalangan menyayangkan sikap pemerintah ini karena dinilai takut terhadap desakan ormas yang mengatasnamakan agama. Apalagi, ternyata ada ajang serupa yakni *World Muslimah 2013* sama sekali tidak dipermasalahkan. Bahkan, mereka boleh menggelar puncaknya di Jakarta pada 18 September mendatang. Sikap diskriminatif pemerintah ini mendapat kritikan dari berbagai kalangan.

Lebih jauh, Eva, mengungkapkan kalau memang keindahan fisik juga menjadi pertimbangan semua kontestan *Miss World*, banyak ajang serupa termasuk Abang-None Jakarta, Gus-Yuk Jember, Ning-Cak Surabaya, dan sebagainya juga menggunakan kriteria tersebut. Karenaitulah, dia mempertanyakan mengapa pemerintah bersikap diskriminasi dalam memberikan izin.

“Pemerintah *colong playu* (meninggalkan tanggung jawab) karena tekanan publik yang bernuansa SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan) dan memaksakan kehendak sepihak dengan mengabaikan hukum nasional yang antidiskriminasi,” paparnya.

Pemerintah, kata dia, terbukti belum menjadikan hukum sebagai panglima, dan tidak serius menjalankan penegakan hukum. “Hal ini amat disesalkan, karena (pemerintah) menciptakan budaya hukum untuk tidak menghormati dan menegakkan hukum,” tegas politikus Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) ini.

Hal senada juga diungkapkan politikus Perempuan Partai Hanura, Susaningtyas Nefo Kertopati. Dia mengungkapkan perhelatan sebesar *Miss World* tentu tidak dipersiapkan hanya satu bulan, termasuk mengurus perizinannya.

“Jika izin itu sudah ada maka konsekuensinya pemerintah harus ikut bertanggung jawab terhadap keberlangsungan acara internasional ini,” ungkapnya.

Menurut dia, sebagai bangsa yang penduduknya memang beragam, tentunya bila ada

gangguan stabilitas keamanan atas nama kelompok tertentu maka negara harus hadir untuk menyelesaikan masalah yang ada tersebut. Pasalnya, sudah menjadi tugas negara untuk menjamin keamanan dan melindungi seluruh warga negara tanpa kecuali.

Apalagi, menurut Susaningtyas, ajang *Miss World* diadakan untuk membantu program promosi yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. “Saat ada swasta yang membiayai semestinya diberi apresiasi, meski pihak swasta itu dari partai (partai politik) lain,” ungkapnya.

Koordinator Gerakan Indonesia Bersih (GIB) Adhie M Massardi menilai, sikap pemerintah yang tiba-tiba meminta pemindahan acara malam *Puncak Miss World 2013* dari Jakarta ke Bali merupakan tekanan kelompok berpengaruh. Padahal, acara *Miss World 2013* sebenarnya tidak ada masalah.

Karena itu, pemerintah seharusnya tetap memberi izin pelaksanaan malam *Puncak Miss World* dilaksanakan di Jakarta. Bukan malah memindahkannya ke Bali. “Sebenarnya penyelenggaraan ini tidak masalah. Namun, ada beberapa kelompok yang digunakan sebagai alasan agar penyelenggaraan tidak dilakukan di Jakarta,” kata Adhie Massardi kepada *KORAN SINDO* tadi malam.

Mantan juru bicara Presiden KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) ini kemudian mengungkapkan lebih jauh apa yang sebenarnya terjadi di balik perubahan sikap pemerintah tersebut. “Ini saya lihat ada persaingan bisnis dan persaingan politik. Begitu ini (isu persaingan bisnis dan politik) meluas, kemudian ada pihak-pihak tertentu yang tidak suka penyelenggaraan ini (*Miss World 2013* di Indonesia),” katanya.

Kemudian, Adhie melihat penyelenggaraan ajang internasional ini telah menimbulkan berbagai kecemburuan politik di sejumlah kalangan di Tanah Air. Penentangannya begitu kuat karena selain terjadi persaingan secara ekonomi atau bisnis, juga ada persaingan politik. “Jadi gabungan keduanya. Lebih tepatnya juga persaingan menuju Pemilu 2014,” jelasnya. “Sementara misalnya Partai Demokrat menyelenggarakan konvensi (calon presiden), ternyata tidak mendapat perhatian publik,” tambahnya.

Adhie mengatakan, penyelenggaraan *Miss World 2013* memiliki pengaruh yang sangat besar, sehingga ada indikasi suatu kepentingan politik kelompok tertentu menggunakan kelompok yang anti terhadap penyelenggaraan *Miss World* di Indonesia.

“Karena toh ini (pro-kontra *Miss World*) bukan persoalan kaidah. Karena mereka (pihak yang menentang) hanya mendapat informasi tentang *Miss World* secara sepihak,” katanya.

● rahmat sahid/  
dita angga

Koran Sindo, Edisi 8 September 2013, di rubrik Life Style, hlm. 15

## Handuk Para Putri dari Terry Palmer

Sponsor utama *Miss World 2013*, Terry Palmer, menghadirkan produk handuk istimewa yang dipersembahkan khusus kepada para peserta *Miss World 2013*. *Brand* yang menjadi handuk resmi salah satu ajang kontes kecantikan internasional itu merilis produk terbaru handuk *Special Edition Miss World 2013* yang dibuat mengutamakan kualitas dan lesam *fashionable*.

Berbeda dengan produk lainnya, handuk *Special Edition Miss World 2013* itu terbuat dari *Egyptian cotton* yang merupakan bahan handuk terbaik, sekaligus aman bagi kulit karena teksturnya yang lembut. Tidak hanya itu, handuk tersebut dihiasi untaian kristal swarovski dengan motif mah-

kota dan memiliki keunggulan anti-bakteri.

"Kami sengaja menghadirkan handuk dengan desain khusus bagi para putri perwakilan dari seluruh dunia. Motif mahkota putri dari kristal swarovski menambah unsur prestise," kata Vice President Terry Palmer Wilson Pesik di acara konferensi pers, sekaligus peluncuran handuk *Special Edition Miss World 2013* di Auditorium Bali International Convention Center, Nusa Dua, Bali, kemarin.

Kabar gembiranya, kendati handuk tersebut didesain khusus bagi para kontestan *Miss World*, masyarakat umum tetap bisa mendapatkannya di toko Terry Palmer di Senayan City.

"Semua perempuan pasti pernah punya mimpi menjadi putri dan Terry Palmer ingin membantu mewujudkan itu lewat handuk edisi spesial *Miss World 2013*," sebut Wilson.

Adapun Wilson mengungkapkan kerja sama antara Terry Palmer dan *Miss World 2013* menjadi momen penting. "Kami bangga bisa ikut mendukung dan bangga karena telah menjadi bagian dari hajatan besar dunia di *Miss World 2013*. Kesempatan ini juga bisa membuktikan kepada dunia bahwa Indonesia tidak hanya kaya akan keindahan alam dan ragam budayanya, juga kaya dengan produk yang berkualitas dan berstandar internasional," tuturnya.

● **lesthia kartopati**



KORAN SINDO/ORI FARLI

Perwakilan Terry Palmer memberikan handuk istimewa sebagai simbolisasi dukungan Terry Palmer untuk ajang *Miss World 2013*.



# Seru Belanja di Kampung Bali



Wanita dan belanja merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, termasuk juga para kontestan *Miss World 2013*. Pada malam ketiga karantina, mereka terlihat antusias berbelanja di "Kampung Bali".

**L**angit cerah, bulan sabit dan bintang menganting cantik, semilir angin serta hangatnya cuaca mememani ke-129 perempuan ayu sejagat berjalan-jalan di pelataran Westin Resort, Nusa Dua, Bali. Tidak seka-dar berjalan-jalan, sesekali mereka terlihat berhenti dan mengagumi produk kerajinan tangan, aksesoris, dan busana yang dipamerkan. Malam itu mereka menikmati waktu santai untuk berbelanja di area bazar "Kampung Bali" yang sengaja dihadirkan Westin Resort.

"Bazar ini sengaja kami adakan untuk

nesia dan Bali semakin dikenal di mata dunia," imbuhnya.

Kegembiraan bukannya milik Westin Resort, juga para kontestan. Miss Angola Maria Castelo misalnya. "Saya suka produk Indonesia yang ditawarkan di sini. Semuanya cantik," sebut Maria, yang akhirnya men-jatuhkan pilihan pada sepasang anting kerang bundar. Di stan lain, Miss Bolivia Maria Alejandra Castillo terlihat sibuk memilih kain tenun Bali yang berwarna-warni. "Saya tidak tahu harus memilih yang mana," ucapnya. Sementara, Camille Munro, peserta dari Kanada, sengaja berkeliling bazar dan berhenti di setiap stan. "Ini kebiasaan saya setiap berbelanja. Saya selalu berkeliling dan kemudian berkeliling lagi.

mendukung para perajin Bali," kata Managing Director Westin Resort Nusa Dua, Bali, Bipan Kapur. Selain itu, Kapur juga mengungkapkan kegiatannya atas kehadiran para kontestan di resort yang telah beroperasi sejak 2003 itu. "Merupakan kehormatan bagi kami menjadi hotel resmi dari event internasional *Miss World 2013*. Kami yakin, event ini akan membuat Indo-



Para kontestan *Miss World 2013* sedang berbelanja di bazaar "Kampung Bali" yang diadakan di Westin Resort Nusa Dua, Bali. Berbagai barang kerajinan terbaik dari Bali yang dijual membuat para kontestan terpesona.

sebelum memutuskan membeli sesuatu" tutur Camille, yang terlihat cantik berbalut gaun panjang berwarna biru muda.

Wajar jika para kontestan bingung memilih. Pasalnya, bazar tersebut menawarkan yang terbaik dari Indonesia. Kerajinan tangan mulai ukiran hingga patung, lukisan, aksesoris dan perhiasan, koleksi busana, hingga produk khas Bali, tenun serta renda buatan tangan dari Uluwatu yang membuat kontestan semakin bingung. Ada juga stan spa dari Heavenly Spa yang akan dibuka pada November mendatang.

Peserta asal Denmark, Malene Rüs Sorensen, akhirnya memilih untuk duduk sejenak dan berpikir. "Ini tidak pernah terjadi sebelumnya. Biasanya, saya tidak pernah bingung jika berbelanja," katanya, tertawa. Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Roskilde University itu mengatakan, produk Indonesia sangat menarik. "Kualitasnya bagus, desainnya juga cantik," ujarnya. Adapun Miss Filipina Megan Young memutuskan untuk menikmati malam dengan menjadi model bagi pelukis di bazar. "Saya tidak tahu harus membeli apa. Se-

muanya bagus. Jadi, saya duduk saja di sini dan dilukis," ucapnya diikuti senyum ramah yang selalu terlihat.

Berbeda dengan Miss Portugal Elisabete Rodriguez yang sudah tahu pasti apa yang dia inginkan. "Saya memesan ukiran kayu berbentuk kura-kura mungil untuk mengingatkan saya pada bayi penyusu yang saya lepas beberapa hari lalu. Saya harap bisa bertemu dengannya lagi ketika saya kembali ke Bali," katanya. Sementara kontestan asal Jepang, Michiko Tanaka, memborong manik-manik. "Saya suka aksesoris," sebutnya.

Kualitas produk Indonesia yang mampu memang diakui semua kontestan. Namun, ada hal lain juga yang mereka sepakati, tentang sulitnya mengalkulasi harga dalam rupiah dari mata uang masing-masing. "Saya sering kali terjebak dengan banyaknya nol di uang rupiah," kata Miss Angola, yang diwakili Miss Lesotho Mahlaphe Caroline Matsoso. "Di sini saya sangat kaya. Uang saya banyak sekali," tuturnya.



Remaja muslimah mancanegara yang telah ber-hijab, berusia 18-27 tahun mengikuti karantina World Muslimah 2013 dilaksanakan di kawasan wisata spiritual Masjid As Saadah Lembah Sari Mas dan fun game outbond

## 20 Remaja Ikuti World Muslimah 2013

Sebanyak 20 remaja muslimah berprestasi dari Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Bangladesh, Nigeria, dan Iran siap mengikuti karantina dan malam grand final ajang penganugerahan *3rd Annual Award World Muslimah 2013*, Rabu (18/9) di Balai Sarbini, Jakarta.

Founder & CEO World Muslimah Foundations Eka Shanty mengatakan ada banyak perubahan dalam penyelenggaraan *World Muslimah* tahun ini. Di antaranya melakukan evaluasi dan kajian dengan beberapa ulama untuk memenuhi aturan Islam. Para peserta dinilai berdasarkan sisi *fashion, beauty*, dan perhatian terhadap apa yang terjadi di dunia Islam.

Tahun ini Yayasan World Muslimah menjalin kerja sama dengan Aksi Cepat Tanggap untuk mengapresiasi para muslimah di Suriah, Palestina, dan Somalia. "Nantinya pemenang tidak hanya akan jadi duta *fashion muslim*, juga sebagai duta kemanusiaan untuk *peace and humanity* seperti tema tahun ini," sebut Eka.

Sebelumnya, ada satu peserta asal Amerika Serikat, Ainee Fatimah, yang masuk sebagai 20 besar finalis, menyatakan mengundurkan diri karena sang ayah sakit menjelang keberangkatannya ke Indonesia. "Menjelang berangkat, ayah saya

sakit dan saya harus mendampingi," tulis Ainee dalam surat pengunduran dirinya.

Namun, dalam *microsite* resmi World Muslimah <http://kom.ps/worldmuslimah>, Ainee mengatakan, "Ajang ini saatnya untuk menyampaikan citra positif tentang Islam dan menunjukkan prestasi para wanita ber-hijab di mata dunia."

Selama karantina dan grand final, para finalis akan mengenakan busana muslim karya desainer Indonesia dengan tema "Muslim Colors the World". Perancang busana yang berpartisipasi, di antaranya Bilqis Tuti Adib, Malik Moestaram, Dian Pelangi, Toera Imara, Hedia Purnama, dan *brand fashion muslim* seperti Zebu, Elzata, Upline by Hedia, dan Malika.

Toera Imara, salah satu perancang yang berpartisipasi, mengatakan, dia bersama teman-teman desainer lainnya merasa tertantang untuk mendesain baju para finalis. "Perhelatan tersebut juga akan dilihat oleh wakil banyak negara sehingga

harus terlihat baik agar bisa jadi teladan dan pilihan alternatif tren muslim yang bisa dilihat dunia," sebutnya.

Pemilihan duta muslimah mancanegara ini dilakukan sejak 18 Juli lalu. Peserta terbuka bagi muslimah yang berusia 18-27 tahun, mengenakan jilbab sehari-hari, mampu membaca Alquran, mempunyai prestasi di bidang olahraga, seni, akademis, dan budaya, serta siap bepergian ke luar negeri.

Peserta diminta menulis esai singkat mengenai pengalaman berjilbab, prestasi, dan alasan mengapa layak menjadi pemenang. Kualitas esai tersebut juga dinilai. Kriteria lain yang dinilai adalah penampilan, fotogenik, dan 3 S, yakni *sholehah, smart, dan stylish*. Peserta yang mendaftar disaring hingga 100 semifinalis.

Semifinalis kemudian diminta membuat video dokumenter mengenai dirinya berdurasi satu menit untuk diunggah ke YouTube. Video itu dipilih satu sebagai *The Most Inspiring Video*. Berdasarkan video tersebut, dipilih finalis sebanyak 20 orang yang mengikuti pemilihan *World Muslimah* pada 18 September 2013. Para finalis menjalani karantina dua kali. Pertama, *spiritual workshop* yang meliputi pembekalan dan membaca Alquran dengan benar. *Workshop* kedua bertema bisnis dan ekonomi syariah. ● dyah ayu pamel

# Miss World dan Peluang yang Terbuang



Wakil Sekjen DPP Perindo

**M**iss World 2013 tengah berlangsung. Indonesia—adalah anggota Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara atau ASEAN pertama yang menjadi tuan rumah Miss World. Tak banyak yang bisa kita petik dari ajang bergengsi dunia ini selain deretan panjang polemik yang sebenarnya tak perlu.

Mengapa tak perlu? Pertama, ketaktegasan sikap pemerintah,

menjadi salah satu penyebab. Event ini sudah lama dijadwalkan dan diperoleh izinnya. Seharusnya pemerintah dan aparat keamanan dapat mengantispasi sejak jauh-jauh hari. Malah, pemerintah terkesan ikut dalam pusaran kontroversi tanpa banyak melakukan serangkaian antisipasi positif dari event internasional ini.

Kedua, Chairman of Miss World Organization Julia Morley telah menyatakan: "Sebagai ibu dan nenek, saya nilai bikini tidak pantas ditampilkan dipanggung. Sehingga sejak delapan tahun lalu, Miss World tidak menyaatkan bikini lagi." (Sabtu, 7 September 2013). Artinya, hal yang menjadi isi protes sebagian kalangan sebenarnya tidak ada.

Di luar persoalan tadi, kita telah menyia-nyakan potensi-potensi nyata di depan mata. Selain keuntungan pariwisata, banyak pemerkontes Miss World yang sebenarnya bisa dijadikan solusi bagi ekonomi nasional yang mandek. Pariwisata, jelas akan mendapat nilai lebih dengan mendapat nilai lebih membangkitkan kembali industri wisata Indonesia yang pernah jaya pada 1970 hingga 1980-an.

Kini industri pariwisata kita di bawah Thailand dan Malaysia. Daya saing pariwisata kita masih lemah. Antara lain menyangkut masalah manajemen produk, kurangnya sajian atraksi pariwisata dan budaya, kondisi infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), pengelolaan destinasi

wisata, pemasaran dan regulasi. Kelemahan lain, soal bencana alam, keamanan dan kesehatan, seperti isu penyakit demam berdarah dan flu burung. Ini persoalan sensitif bagi wisatawan asing. Setidaknya jadi koreksi stakeholder industri wisata kita.

Destinasi wisata Indonesia bukan hanya Bali. Banyak potensi pariwisata daerah lain yang bisa dikembangkan seperti Lombok, Sulawesi Utara dengan Pulau Bunaken, Sumatera Utara, Jawa Tengah dengan Borobudur dan Jawa Timur dengan Gunung Bromo-nya.

Ada tiga hal lain yang bias membawa Indonesia di garis depan perubahan dunia lewat ajang Miss World 2013 ini: promosi pengembangan produk struktur, sumber daya manusia (SDM), pengelolaan destinasi

dan kesehatan alami, produk pakatan lokal dan konservasi dunia hayati Indonesia.

Pertama, sejak dulu kala tanah nusantara dikenal sebagai surga rempah dan pertumbuhan yang bermanfaat bagi kesehatan. Keekaragaman hayati sudah terbukti menjadi bahan dasar obat-obatan modern. Senyawa aktif yang ditemukan dari tumbuhan kemudian dikembangkan menjadi obat modern. Beragam jenis jahe dan temu lawak berperan sebagai minuman penyegar yang dikenal sebagai jamu. Pengetahuan tumbuhan sebagai obat dimulai dari kearifan lokal masyarakat yang sayangnya jarang sekali diwariskan kepada generasi berikutnya. Elizabeth Lindsey, mitra National Geographic Society, mengungkapkan

ketiga, kekayaan hayati Indonesia. Pengakuan dunia terhadap besarnya keekaragaman hayati hutan di Indonesia (megadiversity country). Indonesia memiliki keekaragaman hayati yang sangat tinggi. Di dunia ini diketahui ada beberapa center of biodiversity dan Indonesia menduduki nomor dua setelah Brasil.

Dari segi kekayaan jenis tumbuhan, hewan dan mikroba, Indonesia memiliki 10% jenis tumbuhan laurung yang ada di dunia, 12% binatang menyusui, 16% reptilian dan amfibia, 17% burung, 25% ikan dan 15% serangga, walaupun luas daratan Indonesia hanya 1,32% seluruh luas daratan yang ada di dunia. Apabila diperkirakan seluruh dunia ada sekitar 2 juta jenis

serangga, maka di Indonesia ada sekitar 300.000 jenis. Khususnya di dunia hewan, Indonesia juga mempunyai kedudukan yang istimewa dari 515 jenis mamalia besar, 36% endemik; 33 jenis primata, 18% endemik; 78 jenis paru bengkok, 40% endemik; dan dari 121 jenis kupu-kupu, 44% endemik.

Keekaragaman hayati Indonesia sebagian telah dimanfaatkan, sebagian baru diketahui potensinya dan sebagian besar lagi bahkan namanya saja belum diketahui (diidentifikasi). Keekaragaman hayati tersebut merupakan tumpuan hidup manusia, karena setiap orang membutuhkan untuk menopang kehidupannya, sebagai sumber pangan, pakan, bahan baku industri, farmasi dan obat-

jamu, politik kreativitas produk lokal dan politik konservasi alam kita belum pernah digarap serius. Potensi amat besar namun hanya dijadikan jargon selama ini. Akhirnya, dengan ketayaknaan sikap pemerintah, kita, masyarakat negeri kaya ini, hanya terakut dalam pusaran kontroversi tak henti yang justru tak memberi nilai apa pun bagi masalah terbesar kita: kemiskinan.

Bayangkan, berapa besar mantaat yang dapat kita peroleh jika seandainya nanti Miss World 2013 mengenakan tenun Toraja, mempromosikan kosmetik alami Indonesia sambil menjadi duta keragaman hayati internasional. Kesempatan yang dirikan oleh Miss World menjadi sia-sia, mubazir ditelan kontroversi. •

# BERITA UTAMA

::ROAD TO MISS WORLD 2013

## Optimisme Vania Menuju Miss World

**JAKARTA** - Ajang bergengsi *Miss World 2013* sudah di depan mata. Sejumlah persiapan matang pun sudah dilakukan Miss Indonesia Vania Larissa baik fisik maupun mental. Demi meraih mahkota utama pada ajang yang dimulai pada 28 September mendatang di Bali ini, Vania rela menghabiskan waktunya untuk berlatih.

Sejumlah kelas yang diikuti olehnya hingga saat ini antara lain *character building, motivation class, vocal coaching, catwalk class, dan modelling class*. "Saya optimistis dapat memuaskan hati masyarakat Indonesia akan harapannya yang tinggi untuk menjadi pemenang di *Miss World 2013*," ujarnya saat dihubungi *KORAN SINDO* kemarin.

Gadis cantik kelahiran Pontianak, 18 November 1995, ini secara intens berlatih sejak terpilih menjadi Miss

Indonesia 2013. "Kurang lebih 80% sudah siap," ujarnya.

Menilik segala aspek persiapannya, gadis yang bersekolah di Amerika Serikat (AS) ini mengatakan tidak mengalami kesulitan walaupun semua yang dipelajarinya adalah hal baru. Sebut saja di grand final nanti, penggemar jenis makanan Jepang sushi ini akan membawakan tarian khas Kalimantan. Walaupun ini baru kali pertama, Vania tak merasa ada kesulitan apa pun. "Vania sangat cekatan dan mudah mempelajari hal baru, jadi tim pelatih tidak mengalami kesulitan apa pun," ungkap sang manajer, Viola.

Sedikit bocoran, pada malam grand final *Miss World 2013* akan diadakan *charity night*. Dalam acara itu semua kontestan dari berbagai negara wajib menyumbangkan benda tradisional khas negara masing-masing. "Saya akan menyumbangkan alat musik sasando dari NTT (Nusa Tenggara Timur)," imbuhnya.

Ke Hal 7))

## Optimisme Vania Menuju Miss World

((dari Hal 1

Sebelum disumbangkan, Vania akan mempertontonkan kebolehannya memainkan sasando dengan membawakan lagu *Amazing Grace*. Membahas isu kesehatan, Vania sangat menjaga kebugaran tubuhnya. Maklum, dalam acara yang akan diadakan di Pulau Dewata tersebut akan ada penilaian dalam melakukan kegiatan olahraga seperti *push-up* dan lari. "Olahraga memang sudah sering saya lakukan, bahkan sebelum me-

ngikuti ajang *Miss Indonesia*," ujar Vania yang piawai menyanyikan lagu seriosa tersebut.

Optimisme Vania didukung dengan busana yang akan dikenakannya pada acara tersebut. Priyo Oktaviano, salah satu desainer yang mendampingi Vania, sudah mempersiapkan busana dari kain Bali. "Saya akan mengenakan kain khas Bali di sana," tutup Vania yang akan pergi ke Bali pada 3 September nanti.

● witantri nurfadilah



# Terpikat Garuda Wisnu Kencana

Usai menghabiskan hari di Bali Safari & Marine Park, Bali, para kontestan *Miss World 2013* dijamu bak ratu dalam jamuan *Rajalaya* di Garuda Wisnu Kencana, yang menjadi salah satu ikon Pulau Dewata.

Karantina *Miss World 2013* di Bali terus berlanjut. Kali ini mereka berkesempatan mengunjungi salah satu destinasi wisata paling ikonik di Pulau Dewata, Garuda Wisnu Kencana (GWK), sebuah taman budaya seluas 240 hektare yang berlokasi di selatan Bali. GWK didirikan demi menghormati Batara Wisnu dan tunggangannya, sang burung Garuda. Ditaman itu, para kontestan tidak hanya mengagumi patung-patung berukuran raksasa, juga bentangan tebing yang menjulang tinggi.

Tidak berhenti sampai di situ, panitia pun sudah menyiapkan tontonan istimewa, sendratari *Ramayana*, yang menceritakan saga epik Rama dan Sinta dari Tanah Jawa. Di atas panggung yang dibangun berlatar tebing, beratap langit, sebanyak 100 penari berbalut kostum berwarna-warni mencuri perhatian kontestan dari 129 negara.

Direktur Garuda Wisnu Kencana Cultural Park Sepo Andhikawanto mengatakan pihaknya memang sudah mempersiapkan segala sesuatu yang istimewa untuk para kontestan *Miss World 2013*. "Kami merasa terhormat mendapat kunjungan para kontestan *Miss World 2013*. Untuk itu, kami sudah menyiapkan



## Miss World

jamuan istimewa, *Rajalaya*, yakni jamuan bagi para raja dan ratu," ujarnya. Disambut dengan tari *okokari*, tari penyambutan yang juga bertujuan memohon keselamatan bagi para undangan, para kontestan kemudian disuguhkan makan malam dengan penyajian istimewa. Tidak lagi makan malam ala prasmanan, sebaliknya para kontestan bisa menyaksikan para pelayan membawa turun makanan mereka dari atas patung burung Garuda.

"Sungguh pengalaman yang luar biasa. Saya benar-benar merasa seperti ratu," kata Miss Australia Erin Holland. Selain para kontestan, dalam acara tersebut, juga hadir *Miss World 2012* Wenxia Yu. Gadis asal China



tersebut terlihat takjub dengan suasana di GWK. "Sangat luar biasa, saya baru pertama kali ke sini," katanya.

Adapun mengerti keistimewaan acara makan malam di GWK, peserta asal Zambia, Christine Mwaaba, juga ikut tampil serbaspesial. Gadis berusia 24 tahun itu mengenakan busana *cocktail* yang sekilas mirip batik. "Di negara kami, kain ini bernama *chitenge*, memang mirip dengan batik, tapi sebenarnya bukan," ucap Christine, sembari menjelaskan *chitenge* memiliki perbedaan dengan batik, baik dalam hal tekstur maupun motif.

"*Chitenge* lebih tebal daripada batik,"

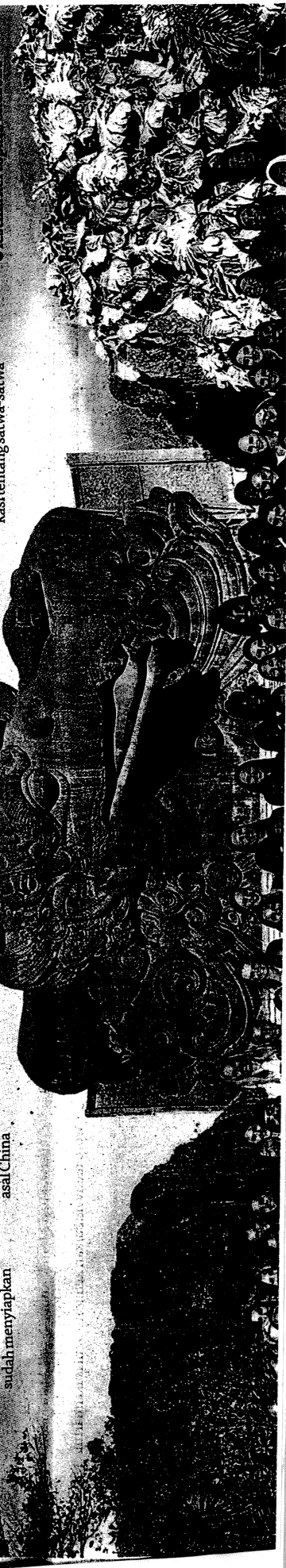
yang harus dilindungi, sekaligus merupakan bagian dari tantangan *Multimedia Awards*.

Chairwoman *Miss World Organization* Julia Morley mengatakan kunjungan ke Bali Safari & Marine Park merupakan pembelajaran tersendiri bagi para kontestan. Julia berharap ajang *Miss World* bisa memberikan kontribusi terhadap perlindungan hewan-hewan yang hampir punah, tidak hanya di Indonesia, juga di dunia, menggunakan jangkauan global dari *Miss World*.

"Karenanya, saya selalu menekankan bahwa *Miss World* bukanlah sekadar kontes kecantikan, kami menuntun para kontestan untuk memiliki kepedulian terhadap sesama, juga lingkungan," katanya, sembari menambahkan video pendek yang dibuat para kontestan juga menjadi poin plus bagi mereka dalam memperebutkan penghargaan khusus *Multimedia Awards*, sekaligus gelar *Miss World 2013*.

GM Bali Safari & Marine Park Hans Manangsang mengatakan, kehadiran para kontestan *Miss World 2013* serta video pendek yang mereka buat di situs jejaring video *YouTube* bisa mengekspos lebih luas tentang perlindungan hewan yang hampir punah. "Tidak semua orang Indonesia mengetahui tentang isu tersebut. Dengan adanya para kontestan *Miss World 2013* dari 129 negara, kita bisa bercerita lebih luas mengenai konservasi, juga tentang hewan-hewan yang hampir punah, serta apa yang bisa kita lakukan untuk membantunya," ujarnya

● *les this is the end of the world*



## JADWAL SHALAT

Bandung -3 mnt, Yogyakarta -14 mnt Semarang-14,  
Surabaya-24 mnt, Jambi+13 mnt, Padang +26,  
Medan +33 mnt, Makassar -24 mnt

Subuh	04.33
Zuhur	11.53
Ashar	15.07
Maghrib	17.54
Isha	19.03

RABU, 11 SEPTEMBER 2013  
5 DZULGAIDAH 1434 H

27

## KMAH

### aga

[Ziadi]

ah maka Allah akan menjagamu." (HR Tirmizil)

Isi di atas adalah potongan Nabi SAW kepada sahabat Abdullah bin Abbas. Melalui itu, Nabi SAW mengajarkan kita bila kita menjaga Allah pasti akan menjaga kita yang melebihi upaya kita. Menurut para ulama batasan-batasan, hak-hak, larangan-larangan, dan bentuk penjagaan itu bertujuan untuk menjalankan menjauhi larangannya, dan batasan yang dilarang-Nya. Kerjakan maka ia termasuk jaga Allah sebaik-baiknya. dalam upaya menjaga Allah a lisan dari mengucapkan melakukan provokasi, sumbu-gungjing, dan berbohong. dari makan dan minum ba-g yang haram atau subhat. Men- agar tidak terjerebab n terlarang. Nabi SAW ber- siapa yang bisa menjaga di hangnya (mulut) dan dua an] maka dia masuk surga."

Idris al-Khulani bahwa titah ali disampaikan Allah kepada n ke dunia adalah hendaklah smatuannya. Dikatakan ken- lah kamu mengunggulkannya ada yang halat bagimu." j menjaga Allah berarti dia ya, menjaga hak-Nya, selu- ra, bersyukur kepada-Nya, i-Nya, dan menjadikan cinta jai dasar hidupnya. Hidupnya eraih ridha-Nya. rang telah memuliakan Allah an hak Allah berarti dia telah tawakal, ridha dengan keter- sediaan dibimbing oleh-Nya. akan menyala perintah-Nya, tu untuk memerangi agama- syiar-Nya. nsi dari menjaga Allah adalah njaga Hamba-Nya tersebut. i Rajab, penjagaan Allah itu dua unsur. Pertama, Allah a hamba-Nya dengan memen- unianya, seperti menjaga keluarga, dan hartanya. lah akan menjaga agama dan mba itu terjaga dari perkara nyesatkan dan dari syahwat kan. Agamanya terjaga hingga eraih husnul khatimah saat atanya pada akhir hayatnya. dua ini lebih mulia dibanding ar. abiasa balasan dan penghar- epada hamba-Nya. Kita sadari a pun upaya kita menjaga Allah, ita tidak akan pernah bisa yang terbaik sesuai dengan ya. Namun, Allah selalu mem- balasan terbaik yang sejatinya ntas untuk kita. ■



Jelang Rakernas MUI Pimpinan Harian Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Ma'rif Amin (kiri) serta Wasekjen MUI Noor Ahmad (kanan) memimpin rapat menjelang Rakernas MUI di Jakarta, Selasa (10/9). Rapat ini dihadiri oleh pimpinan MUI yang membahas persiapan Rakernas MUI yang akan dilaksanakan pada 13-15 September di Jakarta.

## Miss World Pecah Persatuan

■ Rosita Budi Suryaningsih,  
Amri Amrullah

Pemerintah berkewajiban melindungi moral dan akhlak bangsa.

JAKARTA — Penyelenggaraan ajang kontes kecantikan Miss World menuai pro dan kontra di masyarakat Indonesia. Masyarakat pun terpecah, satu pihak menolak karena tak sesuai dengan syariat Islam dan budaya ketimuran, satu pihak lagi mendukung mati-matian agar kontes ini tetap bisa digelar dengan lancar.

Ketua MUI Anwar Abbas mengatakan, kesatuan dan persatuan Indonesia telah terpecah oleh kehadiran Miss World. "Saya juga sangat menyayangkan sikap Pemerintah Indonesia," ujarnya, Selasa (10/9).

Menurut Anwar, pemerintah telah membelah negeri ini ke dalam dua daerah, yaitu daerah membolehkan pornografi dan daerah yang tidak membolehkan pornografi. Seharusnya, kata dia, sesuai Undang-Undang Antipornografi, seluruh wilayah Indonesia tidak boleh dijadikan tempat penyelenggaraan kontes seperti Miss World.

Ja juga menegaskan, pemerintah seyogianya melarang total kontes Miss World di seluruh wilayah Indonesia karena pemerintah berkewajiban melindungi moral dan akhlak bangsa. Pemerintah juga seharusnya tidak menganggap enteng masalah ini dengan dalih

meningkatkan ekspor produk-produk Indonesia. Bagi MUI, masalah akhlak dan moral bangsa jauh lebih penting dan lebih berharga dari itu.

Di lain pihak, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) merasa pemberitaan terkait adanya dukungan terhadap penyelenggaraan Miss World "dipelintir". Ketua Umum Dewan Pimpinan Pusat (DPP) IMM Djihadul Mubarak menyebut, ada dua media—online dan koran—MNC Grup yang telah memelintir

pernyataannya.

Akibatnya, kata dia, seolah-olah dalam pemberitaan itu terkesan IMM mendukung penyelenggaraan Miss World. "Pada prinsipnya, kami tidak mendukung atau menolak. Menurut kami, Miss World merupakan produk kapitalisme yang cenderung berdampak negatif untuk generasi bangsa," ujar Mubarak, Selasa (10/9).

IMM, kata Mubarak, secara tegas menolak dukungan terhadap

Miss World merupakan produk kapitalisme yang cenderung berdampak negatif.

penyelenggaraan Miss World. Berbicara tentang Miss World, terang dia, seperti membicarakan khumar. Bagaimanapun, khumar itu ada masalah dan ada mudharatnya. Begitu pula Miss World. Akan tetapi, untuk kemaslahatan akan lebih baik jika tidak dilaksanakan di Indonesia.

Ini yang menurut dia salah dipersepsikan. Seolah, pihaknya mendukung penyelenggaraan Miss World. "Saya sampaikan kepada wartawan itu dampak negatif dan positifnya. Tapi, sama media yang bersangkutan malah diambil yang positif saja, seolah-olah kita se-pakat," tegasnya. ■ ed: chairul akhmad

## MUI: Bali Bukan Pusat Maksiat

■ Amri Amrullah

MUI menegaskan, pemindahan penyelenggaraan Miss World ke Bali berarti pemerintah sama sekali tidak mendengarkan anjuran MUI. Apa yang direkomendasikan MUI ke pemerintah adalah membatalkan penyelenggaraan Miss World di Indonesia, bukan melokalisasinya ke Bali.

Ketua MUI Bidang Seni dan Budaya KH Cholil Ridwan mengatakan, pemerintah tidak lagi mendengarkan nasihat MUI sebagai mitranya. "Yang kita sarankan itu membatalkan, bukan memindahkan," ujarnya usai rapat koordinasi pimpinan di kantor MUI, Jakarta Pusat, Selasa (10/9).

Ja juga mempertanyakan apakah Bali itu bukan bagian dari Indonesia karena rekomendasi terakhir MUI ke pemerintah menolak penyelenggaraan Miss World di Indonesia. "Bali itu bukan negara sendiri

dan terpisah dengan Indonesia. Bali itu bagian dari NKRI," ia menegaskan.

Dengan memindahkan semua penyelenggaraan Miss World di Bali, menurut Cholil, seolah pemerintah membenarkan kegiatan amoral dilaksanakan di Bali. Lantas, apakah di Bali itu orang bebas melakukan kegiatan yang berbau maksiat.

MUI juga mendukung sepenuhnya Front Pembela Islam (FPI) yang akan melaporkan penyelenggara Miss World ke polisi. Menurut MUI, laporan itu sudah sesuai karena melanggar Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) dan UU Antipornografi.

Awalnya, kata dia, MUI yang akan melaporkan sendiri, tapi setelah FPI terlebih dahulu melaporkan, pihaknya mendukung laporan tersebut. "Dengan adanya bukti-bukti gambar di situs Miss World yang menampilkan bikini para pesertanya, itu merupakan bukti adanya pelanggaran di Miss World ini," tandas Cholil. ■ ed: chairul akhmad

# MIUMI Tolak Miss World

■ Indah Wulandari

## Kontes Miss World tetap berlangsung sesuai jadwal.

JAKARTA — Dukungan dan apresiasi sejumlah kelompok Islam terhadap penyelenggaraan Miss World 2013 bukan representasi mayoritas Muslim Tanah Air.

Ketua Majelis Pimpinan Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia (MIUMI) Dr Hamid Fahmy Zarkasyi menegaskan, mayoritas umat Islam tetap pada satu suara, menolak perhelatan kontes kecantikan Ratu Dunia tersebut. Ia mendesak pemerintah mestinya mendengar suara dominan tersebut. "Ini bukan persoalan yang dikompromikan," tuturnya kepada *Republika*, Sabtu (7/9).

Menurut dia, persoalan bukan hanya masalah dan sisi positif lalu mengesampingkan agama. Kultur Indonesia tidak sama dengan Barat yang abai terhadap nilai-nilai agama.

Pihaknya telah melayangkan surat ke Chairwoman Miss Indonesia Organization Liliانا Tanoesudibjo agar menghentikan kontes itu. "Belum ada respons," katanya.

Sejumlah elemen menyatakan dukungan dan apresiasi terhadap Miss World. Di antaranya, Lembaga Seni dan Budaya Muslim Indonesia (Lesbumi), Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama (GP-NU), Maarif Institute, dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

Sikap ini bertolak belakang dengan penolakan oleh ormas-ormas Islam, antara lain, MUI, NU, Muhammadiyah, Persatuan Islam, Al-Irsyad Al-Islamiyah, Mathlaul Anwar, Ittihadiyah, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, Ikatan Da'i Indonesia (Ikadi), Azzikra, Syarikat Islam Indonesia, Al Wasliyah, dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah.

Wakil Sekretaris MUI Natsir Zubaidi mempertanyakan alasan komponen Muslim yang mendukung Miss World. Diplomasi budaya seperti apakah yang dimaksud. Ia mempersoalkan apakah sudah terukur dampak Miss World terhadap kualitas perempuan. "Ini hanya komoditas bisnis dan kapi-

talis," tuturnya. Ia pun menambahkan, landasan sikap MUI dan segenap ormas Islam ialah pendekatan akidah, budaya, glamoritas, serta konsumerisme.

## Teguran

Secara terpisah, Ketua Umum PBNU Said Aqil Siroj menyayangkan adanya elemen organisasi internal NU yang berbeda sikap terkait gelaran Miss World.

Mekanisme organisasi berupa pemberian sanksi dipastikan akan diterapkan. "Ansor merasa memiliki otonomi khusus, tetapi tetap akan saya beri sanksi," katanya pada sela acara rapat pleno di Pondok Pesantren Universitas Sains Al Quran, Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah, Sabtu (7/9).

Ia beseloroh, seandainya Miss World bisa menguatkan nilai rupiah, menurunkan harga kedelai, pihaknya akan mendukung. Tapi, itu tidak. Uang untuk menggelar Miss World yang berjumlah miliaran rupiah itu akan lebih bermanfaat jika untuk membangun gedung sekolah.

Kiai Said menambahkan, pihaknya tetap beranggapan gelaran Miss World tidak memiliki manfaat besar layaknya *event* internasional, namun sebaliknya mudharat yang sangat besar.

Sekalipun alasan pendukung gelaran Miss World bahwa terdapat tujuan diplomasi dan promosi budaya, NU tetap menolak. "*Miss-missan* itu *kan* budaya luar yang coba dipaksakan masuk ke Indonesia. Itu bukan budaya kita," pungkasknya.

## Sesuai jadwal

Di tengah-tengah pro-kontra, pihak penyelenggara tetap bergeming. Lilianna Tanoesudibjo menegaskan, kontes yang diikuti oleh 129 peserta dari seluruh dunia itu tetap akan berlangsung sesuai jadwal yang ditentukan.

Pembukaan kompetisi kecantikan itu dilaksanakan hari ini, Ahad (8/9), di International Convention Center Nusa Dua, Bali. Setelah melewati karantina di Pulau Dewata itu, final digelar pada Sabtu (28/9) di Sentul, Bogor, Jawa Barat.

"Kami tetap *on schedule* (sesuai jadwal)," katanya dalam keterangan persnya kepada sejumlah media di Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali, Sabtu. ■ antara ed: nashih nashrullah

# suara **publika**

## Saran untuk Rekonstruksi Ulang Pembunuhan Sisca

Dalam siaran televisi swasta ada desakan dari pakar kepada polisi untuk membuat rekonstruksi ulang dan membongkar makam mayat Sisca Yofie untuk autopsi dan pembuatan visum oleh dokter bedah mayat karena polisi hanya meminta visum dari dokter umum. Heran, mengapa polisi meminta visum dari dokter umum? Tidak mungkinlah polisi melakukan tindakan bodoh begitu kalau tidak ada apa-apanya.

Mungkin saja Kopol A tidak terlibat dalam pembunuhan Sisca. Tapi sayangnya, karena nama polisi telanjur terpuruk karena ulah-ulah mereka, maka susah bagi publik untuk percaya bahwa Kopol A tidak terlibat. Satu-satunya cara untuk membersihkan nama Kopol A, kalau memang dia tidak terlibat maka dia harus habis-habisan diperiksa dengan menggunakan jasa psikolog dan menggunakan *lie detector*. Begitu pula dua brigadir penyidik yang ditugaskan oleh Kopol A untuk memata-matai Sisca harus diperiksa intensif.

Penyidik yang memeriksa harus *qualified*, jangan penyidik yang pangkatnya di bawah kopol atau jangan yang kacangan. Lalu, rekonstruksi ulang dilakukan dengan profesional, tidak amatiran seperti sebelumnya, antara lain, dengan menggunakan boneka sebesar ukuran badan Sisca dan seberat badan Sisca.

Berat dan besar badannya bisa ditanyakan kepada keluarganya, kepada Kopol A, dan juga kepada laboratorium tempat Sisca pernah *check up*. Dalam rekonstruksi ulang itu, motor harus dipacu dengan kecepatan 70 Km/jam, seperti kata Ade yang mengemudikan motor. Dan diamati, apakah Wawan bisa bertahan, tidak tertarik jatuh ke belakang dan apakah dia masih bisa membacok ke belakang dan bagian mana dari muka boneka yang bisa terbacok? Kalau dari hasil rekonstruksi ulang, hasilnya tidak seperti cerita Wawan dan tes *lie detector* membuktikan Kopol A bohong, lalu tes oleh psikolog menyimpulkan, Kopol A berkepribadian tidak jujur. Maka, cukuplah dasar untuk mengadili dia.

**Hendar Asmara**

Jln Bendi 3/22 Tanah Kusir

## Miss World Ajang Penghinaan Terhadap Perempuan

Mengkritisi pernyataan Gubernur Jabar Ahmad Heryawan, "Ajang Miss World berbeda dengan ajang sejenis lainnya karena saat puncak acara tidak menggunakan bikini, insya Allah lebih sopan." Perlu dipahami bahwa alasan "tanpa bikini" tidaklah bisa diterima. Itu pemikiran yang sangat dangkal, mengingat ajang Miss World bukan sekadar masalah bikini, tapi sudah menyangkut ideologi. Berbagai kontes kecantikan, termasuk Miss World, pada dasarnya adalah mencari perempuan yang tercantik fisiknya untuk bisa dieksploitasi.

Jadi, sangat mengherankan jika ada dari kalangan Muslim, baik pejabat, ulama, ormas/lembaga Islam yang mendukung ajang ini karena sama saja mereka mendukung upaya untuk melanggengkan penjualan tubuh perempuan. Sadarlah Islam telah menempatkan perempuan pada posisi yang mulia. Sebagai sebuah kehormatan yang harus dijaga dan dihormati bukan untuk dieksploitasi. Penobatan gelar tercantik bukanlah bentuk penghargaan, tapi itu adalah sebuah penghinaan sebab pada akhirnya tubuh mereka akan dijual.

**Erni Supini**

Jln Ters Buahbatu Ds Bojongsoang Rt 07/04 No 106 Bandung  
40288





# Merendahkan Perempuan

[ Oleh KH Didin Hafidhuddin ]

**B**anyak ayat dan hadis yang menjelaskan kaum perempuan memiliki kedudukan yang mulia dalam kehidupan umat manusia. Dalam Alquran terdapat surah an-Nisa/surah perempuan yang sebagian besar isinya menggambarkan tentang kedudukan keluarga.

Artinya, ini isyarat bahwa pemeran utama dalam membangun keluarga adalah kaum perempuan atau ibu. Anak dan keturunan yang saleh dan salihah pada umumnya adalah hasil didikan ibunya. *Al-uum al-madrasatul uula* (ibu adalah sekolah pertama).

Karena itu, penghormatan kepada ibu melebihi penghormatan kepada bapak. Meskipun, memang keduanya harus dihormati dan disayangi. Apalagi, ketika keduanya sudah memasuki usia tua atau uzur. Terkait hal ini, Allah SWT berfirman dalam surah al-Israa ayat 23-24.

Dalam tata cara berpakaian, perempuan diperintahkan menutup aurat. Ini bagian dari penghormatan dan penghargaan Islam terhadap mereka. Sekaligus, mereka akan merasa terjaga kehormatan dirinya.

Perempuan yang berusaha menutup auratnya, di samping melaksanakan perintah agama, menghormati dirinya, juga memperlihatkan identitas dirinya sebagai Muslimah. Dalam surah al-Ahzab ayat 59, Allah menegaskan hal tersebut.

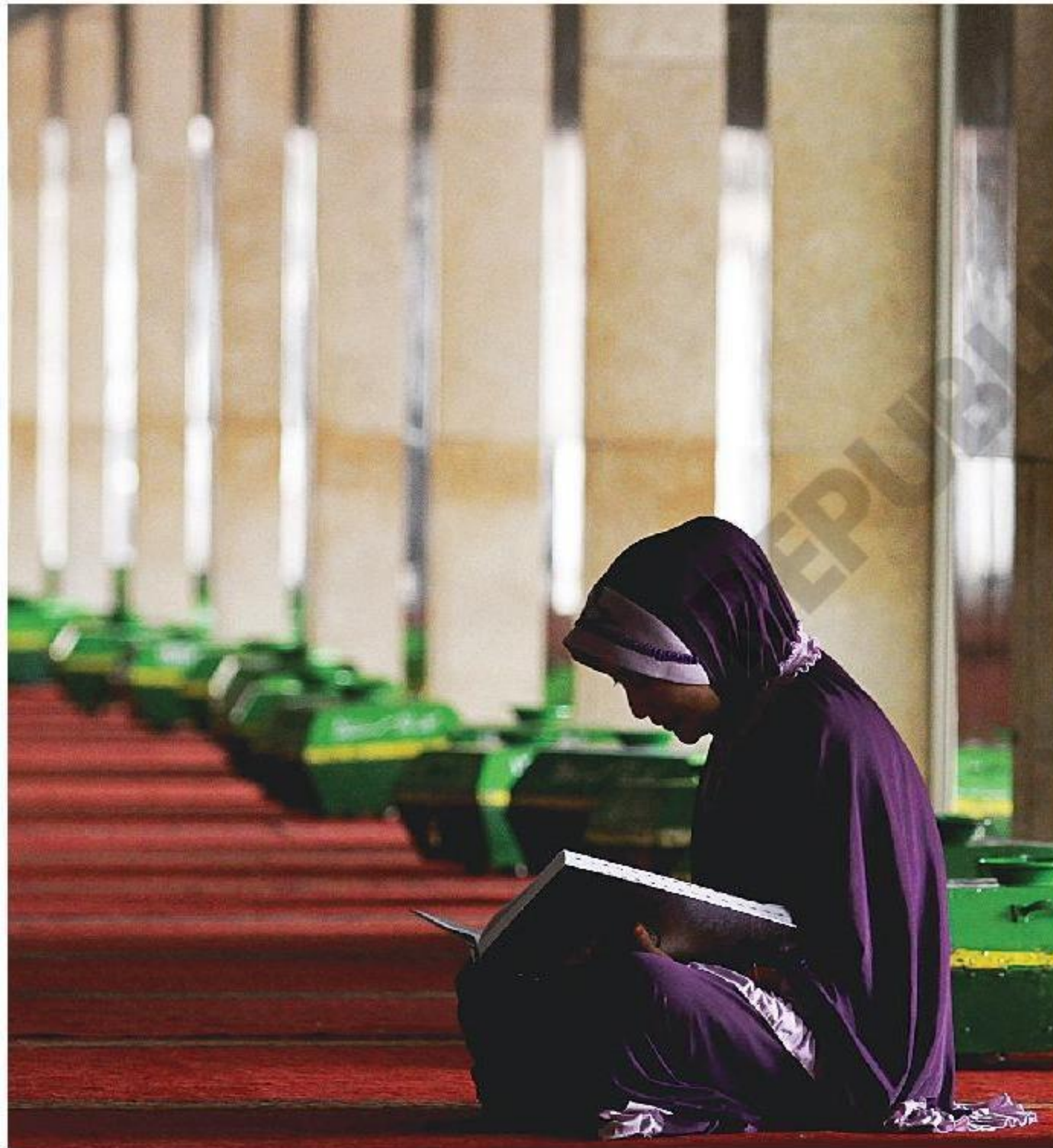
Berbeda dengan paham dan sikap dari golongan materialis dan sekuleris. Dengan mengatasnamakan kebebasan, kemerdekaan, dan hak asasi dinyatakan tak ada keharusan bagi perempuan menjaga kehormatan dirinya. Apalagi, menutup aurat.

Menutup aurat, bagi mereka, mengekang kebebasan berekspresi bagi perempuan dan menghambat aktualisasi diri. Karena itu, apa yang akan dilakukan sekelompok orang dengan menyelenggarakan Miss World di Indonesia yang mayoritas Muslim, dianggap sah-sah saja oleh mereka.

Padahal, ini cerminan dari perilaku yang merendahkan martabat perempuan. Ini juga menjatuhkan derajat mereka ke derajat yang paling rendah. Kegiatan ini, jika betul-betul dilaksanakan, hanyalah akan mengundang amarah dan kutukan dari Allah SWT.

Allah berfirman dalam surah al-A'raf ayat 96, "Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya." *Wallahu a'lam.* ■

# Bentuk Pemaksaan Budaya Barat



M Agung Rajasa/Antara

■ Oleh **Erdy Nasrul**

**Penolakan harus disampaikan dengan hikmah atau bijak.**

**M**iss World murni muncul dari tradisi Barat. Karena itu, hendaknya masyarakat Muslim memahami bahwa kontes kecantikan itu tidak terlepas dari budaya Barat yang memamerkan aurat.

Wakil Rektor Institut Studi Islam Darussalam Gontor Dr Hamid Fahmy Zarkasyi menggelengkan kepala saat mengingat bagaimana Barat memberlakukan penyekakan terhadap tata berpakaian Muslimah. Misalnya, Jerman dan Prancis tidak memperbolehkan Muslimah berjilbab saat masuk kantor. Negara-negara Barat lainnya masih ada yang intoleran terhadap jilbab.

"Sementara itu, kita diminta toleran terhadap Miss World yang memamerkan aurat di hadapan seluruh masyarakat dunia," kata Hamid kepada *Republika*, Selasa (27/8).

Memang, menurutnya, ada aspek menggali kecerdasan wanita. Namun demikian, tetap saja tubuh dianggap sebagai keindahan untuk dipamerkan. Sedangkan, Islam mengajarkan umatnya untuk menutup aurat. Hamid kemudian memaparkan, sah-sah saja jika kemudian umat Islam menolak penampilan dan kegiatan ini.

Penolakan harus disampaikan dengan hikmah atau bijak. Argumentasi berkaitan dengan bahaya ajang ini bagi kearifan lokal bangsa perlu disampaikan. Kemudian, harus ditunjukkan bahwa budaya Indonesia bertentangan dengan kegiatan tersebut.

Ada nilai kesantunan dan kesopanan yang harus dijunjung tinggi. Belum lagi nilai agama yang menjadi pegangan sekaligus pandangan hidup masyarakat Indonesia. "Banyak aspek yang mengarahkan perhelatan ini bermudharat," ujarnya.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan pernyataan yang menolak penyelenggaraan ajang pemilihan Miss Word di Indonesia. Namun, MUI tidak bisa berbuat apa-apa seandainya kontes tetap berlangsung. Beberapa bulan yang lalu, organisasi-organisasi massa berbasis

Islam mengadakan aksi unjuk rasa menolak penyelenggaraan Miss World di Bogor.

Guru Besar Hukum Islam IAIN Raden Patah, Palembang, Prof Ramli Said Ali menyatakan bahwa penampilan dan kegiatan ratu sejagad atau Miss World dan sejenisnya haram. "Termasuk, Abang None atau kontes apa pun yang memamerkan aurat itu dilarang," katanya.

Memang, dia menjelaskan, ada saja aspek positifnya, seperti mempererat hubungan negara-negara. Kemudian, bisa juga memasyhurkan nama Indonesia di dunia internasional. Namun, menurutnya, aspek aurat harus tetap diperhatikan.

Kegiatan ini dinilainya akan semakin bagus bila yang ditonjolkan adalah aspek kecerdasan. Kemampuan penguasaan

**Lebih baik menonjolkan aspek intelektualitas dan spiritualitas ketimbang mengumbar kecantikan dan aurat.**

bahasa asing, misalkan. Belum lagi keterlibatan dalam kegiatan sosial. Ditambah lagi dengan kemampuan berorasi. "Aspek kecerdasan semacam itu akan sangat bagus bila ditonjolkan. Jadi, bukan kecantikan yang jadi patokan," kata Ramli.

Para kontestan Miss World ke-63 akan berada di Bali selama kurang lebih tiga pekan sebelum malam puncak yang dilaksanakan di Sentul, Bogor, Jawa Barat, pada 28 September.

Beberapa bulan yang lalu, organisasi-organisasi massa berbasis Islam mengadakan aksi unjuk rasa menolak penyelenggaraan Miss World di Bogor. Bagaimanapun, pihak penyelenggara sudah melakukan berbagai diskusi, termasuk dengan MUI. Indonesia akan menjadi ajang kontes buka aurat, padahal Indonesia merupakan negara mayoritas penduduk Muslim. ■ ed: nashih nashrullah



# Kecantikan Hakiki Kaum Hawa

Tolok ukur kecantikan bukan paras fisik.

**A**l-jamal jamal al-khuluqi, bahwa kecantikan hakiki tak terletak pada fisik, tetapi cantik yang sebenarnya adalah cantik budi pekerti. Ungkapan Arab itu tepat untuk menekankan bahwa tolak ukur seseorang bukanlah parasnya. Maka, kata Ketua Umum Aisyiyah Muhammadiyah, Siti Noorjanah Djohantini, kecantikan itu ciptaan Allah SWT, termasuk cantik secara lahir maupun cantik batinnya.

Cantik batin lebih penting dibandingkan fisik semata. Bila hatinya cantik, amal dan akhlakanya baik pula. Sekalipun dianugerahi kecantikan fisik, hal itu bukan untuk dieksplor. Memamerkan kecantikan yang bersifat fisik tidak sesuai dengan ajaran agama Islam. "Mengumbar aurat itu bertentangan dengan ajaran agama Islam," ujarnya menyikapi eksploitasi kecantikan dalam ajang Miss World, Ratu Kecantikan Dunia.

Selain itu, ajang Miss World ini agenda prioritas bangsa Indonesia. Isu ekonomi mestinya diprioritaskan. Sedangkan, perhelatan semacam ini sama sekali tak memberikan solusi riil dan konkret.

Masing-masing laki-laki dan perempuan diberi hak yang sama dalam menggali potensinya.

Banyak kegiatan yang lebih baik yang mampu mengembangkan potensi diri perempuan. Hal-hal positif lain, seperti menjadi penulis, aktif di dunia politik, atau menjadi relawan aksi perdamaian. Miss World bukanlah ajang potensi

yang bertujuan kebaikan. Malah, tidak ada kebaikan apa pun dalam terselenggaranya acara ini.

Ada usaha-usaha pemberdayaan perempuan yang lebih baik dibandingkan ajang kecantikan, misalnya memberi pemahaman tentang partisipasi perempuan dalam pemilihan umum. Dalam sektor ekonomi, perempuan diberi pengetahuan dan cara untuk ikut turut serta mengembangkan kehidupannya agar lebih sejahtera. Ajang Miss World ini merendahkan martabat dan melemahkan karakter perempuan.

Ia menambahkan, menutup aurat yang merupakan tuntunan Islam bukanlah bertujuan untuk mengekang. Hikmah dan maksud perempuan diperintahkan menutup auratnya agar mereka merasa aman dan tenteram, tidak menerima gangguan-gangguan dari luar. Oleh karenanya, mereka juga akan merasa tenang.

Ketua Umum Fatayat Nahdlatul Ulama (NU) Ida Fauziyah mengatakan, ajang yang memamerkan semata-mata fisik perlu dipertanyakan. Islam sudah mengatur perintah menutup aurat dan kita tak boleh mengumbarinya. "Yang dilombakan itu kecantikan fisik apa budi?" ujarnya.

Kecantikan menurut Islam adalah kecantikan budi pekerti, bagaimana menempatkan diri antara manusia dan manusia, bagaimana mengatur hubungan antara manusia dan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan, dan bagaimana memelihara yang diberikan Tuhan kepada kita.

Memamerkan tidak termasuk kriteria cantik. Perempuan yang cantik adalah bagaimana ia dilihat dalam bersikap dan bertoleransi dan juga bagaimana ia menggunakan kecerdasannya untuk kepentingan sesama dan lingkungannya.



Tuntunan Islam menutup aurat dimaksudkan untuk menjaga perempuan itu sendiri. Jika diandaikan makanan, kita pasti lebih memilih makanan yang tertutup sebab kita berpikir bahwa makanan yang tertutup itu lebih aman dan tidak disentuh oleh apa pun dari luar. Makanan yang tertutup itu lebih higienis. Begitu pula dengan perempuan, diperintahkan untuk menutup auratnya untuk keamanannya sendiri, bukan untuk mengekang.

Lagi pula, dengan menutup aurat, perempuan tidak menjadi terbatas untuk beraktivitas. Mereka masih bisa menjalankan fungsi sosial dan fungsi publiknya sebagai manusia. Mereka masih bisa bekerja dan menopang keluarga.

Ajang Miss World ini, sepanjang tidak memamerkan kemolekan tubuh, tidak mengadu kecantikan semata, masih bisa dimaklumi. "Tapi, kalau ajang ini hanyalah ajang pamer tubuh, tentu harus dipertanyakan," tutur Ketua Komisi VIII DPR ini.

■ c80 ed: nashih nashrullah

## Ini Soal Prinsip, Bukan Toleransi

**P**enolakan umat Islam di seantero dunia terhadap penyelenggaraan ajang Miss World tak ada kaitannya dengan toleransi ataupun intoleransi. Apalagi di Indonesia.

Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri Majelis Ulama Indonesia KH Muhyidin Junaidi mengatakan, penolakan umat Islam terhadap kontes kecantikan seperti Miss World ini bukan lah bentuk intoleransi Muslim Tanah Air. "Tak ada kaitannya dengan intoleransi, ini soal prinsip agama," katanya.

Ia menambahkan, penolakan ini seharusnya dapat dipahami. Indonesia merupakan negara dengan mayoritas Muslim, tak kurang dari 88 persen dari total populasi penduduknya. Pemerintah seharusnya mau mendengar soal penolakan ini, mendengar aspirasi masyarakat.

Lagi pula, dilihat dari sejarah, Indonesia adalah negara yang tingkat toleransi beragamanya tinggi. Di dunia ini, Indonesia adalah negara yang mengakui enam agama untuk dianut masyarakatnya. Bebas memilih kepercayaan dan negara melindungi hal itu.

Tidak seperti negara lain punya agama resmi, seperti Malaysia, agama resminya Islam. Di Indonesia, masyarakat yang beragama Hindu boleh merayakan Nyepi dengan aman. "Jadi, tentu saja ini bukan karena intoleransi," ujarnya menegaskan.

Nigeria, ungkap dia, menjadi negara yang ikut menolak terlaksananya ajang ini. Pada 2002, sebanyak 200 orang yang melakukan aksi penolakan, tewas di Nigeria. Mereka menolak Miss World diselenggarakan di negaranya karena bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Namun, suara mereka tidak digubris. Akhirnya, panitia memindahkan acaranya ke London.

Menurut Muhyidin, di tengah-tengah kondisi perekonomian Indonesia yang terpuruk dengan lonjakan harga bahan pokok, mestinya pemerintah fokus pada kesejahteraan rakyat. Ajang ini

tidak banyak membantu, malah mengajarkan masyarakat akan budaya hedonis dan materialistis.

Ajang pamer aurat, kata dia, bukan untuk ditoleransi, bahkan jika itu akan dilakukan berdekatan dengan adab ketimuran. Itu hanya alasan penyelenggara. Menutup aurat itu wajib berdasarkan surah al-Ahzab ayat 59. "Tidak ada kompromi akan hal ini," paparnya menegaskan.

Direktur Lembaga Pengkajian dan Penerapan Tauhid Universitas Djuanda, Bogor, Dr Amir Mahruddin, mengatakan, ada empat alasan ajang kecantikan ini diharamkan. Pertama, merusak moral melalui budaya yang diciptakan oleh orang yang tidak beragama dan filsafat hidupnya fokus pada hedonisme dan materialisme.

Kedua, sesuai surah al-Ahzab ayat 59, mempertontonkan aurat itu haram hukumnya. Perempuan diwajibkan untuk menutup auratnya. Lagi pula, ajang seperti apa yang menilai perempuan dari fisiknya?

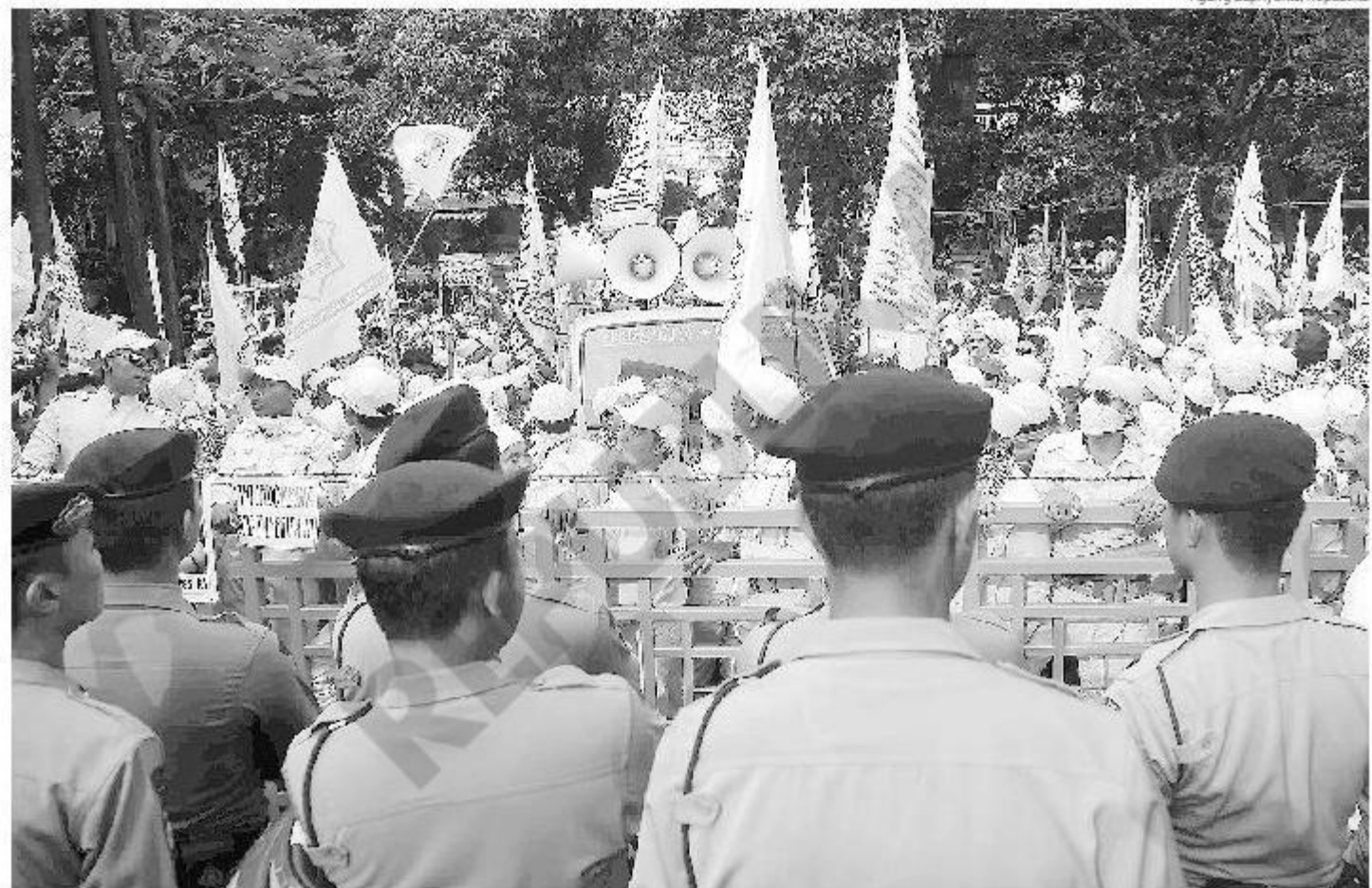
Ajang ini tidak mengukur seberapa cerdas perempuan menjawab pertanyaan atau seberapa peduli mereka pada korban kelaparan atau isu internasional lain. Ajang ini menilai ukuran pinggang, payudara, dan apakah tinggi serta berat badan kontestan proporsional. Apakah secara fisik dia mampu menjadi panutan secara internasional atau tidak.

Ketiga, ajang ini sama sekali tidak memiliki manfaat apa pun. Jika alasannya ingin memperkenalkan budaya dan pariwisata, mengapa harus memakai perempuan? Masih banyak acara positif lainnya.

Keempat, ajang ini merupakan ajang pelecehan terhadap wanita. Ajang ini menjadi tanda kita kembali ke masa kegelapan. Masa-masa di mana wanita tidak dianggap kecuali untuk memenuhi nafsu laki-laki. Sudah menjadi cerita lampau bahwa wanita sering dijadikan alat untuk meruntuhkan nilai-nilai sosial.

Sayang sekali, kata Amir, karena perempuan yang dilecehkan sering tidak sadar. Ajang ini benar-benar dikemas dengan baik dengan pretensi bahwa menjadi pemenang Miss World merupakan prestasi internasional yang paling hebat sepanjang sejarah. Ia pun menegaskan, tak ada kompromi dan toleransi dalam penyelenggaraannya sebab toleransi hanya untuk hal-hal kebaikan. "Sementara, apa kebaikan Miss World?" kata dia.

■ c80 ed: nashih nashrullah



**Tolak Miss World** Forum Umat Islam menggelar aksi unjuk rasa menolak acara Miss Word di depan Gedung Media Nusantara Citra (MNC), Jakarta, Jumat (6/9). Massa menyerukan agar Hary Tanoë segera membatalkan penyelenggaraan kontes kecantikan karena mengeksploitasi perempuan dan tidak sesuai dengan budaya ketimuran.



## Tolak Miss World

Ketua umum Lembaga Persahabatan Ormas Islam (LPOU) Said Aqil Siroj (tengah) didampingi Sekretaris LPOI Lutfi A Tamimi (kanan) dan Ketua Al Jamiatul Washliyah Aris Banaji (kiri) menunjukkan hasil kesepakatan penolakan acara Miss World di Indonesia di Kantor PBNU, Jakarta, Rabu (4/9). LPOI menolak acara miss world di Indonesia karena dianggap tidak sesuai dengan moral dan budaya bangsa.



### Tolak Miss Word

Simpatisan dari berbagai ormas Islam melakukan aksi menolak kontes Miss World di Bundaran HI, Jakarta, Selasa (3/9). Mereka menolak acara tersebut karena menilai kontes Miss World tidak sesuai dengan syariat Islam dan mengumbar kemaksiatan.



## Tolak Miss World

Massa dari Hizbut Tahrir Indonesia berunjuk rasa menolak penyelenggaraan Miss World di depan Istana Merdeka, Jakarta, Senin (9/9). Dalam aksinya, masa Hizbut Tahrir Indonesia terus menolak penyelenggaraan kontes kecantikan yang diadakan di Bali tersebut.



**Tolak Miss World** Ratusan masa yang tergabung dalam Forum Umat Islam (FUI) melakukan aksi tolak penyelenggaraan Miss World di Indonesia di Bundaran Hotel Indonesia, Jakarta, Sabtu (14/9). Mereka menolak penyelenggaraan tersebut karena dinilai bertentangan dengan norma agama, budaya, dan Pancasila.



# MUI Tetap Tolak Miss World

■ Amri Amrullah,  
Dyah Ratna Meta Novia

**Komentar tokoh-tokoh nasional tidak memengaruhi keputusan MUI.**

JAKARTA — Majelis Ulama Indonesia (MUI) menegaskan tidak ada delegasi pengurus MUI di iklan Miss World 2013 yang ditayangkan di stasiun televisi swasta RCTI.

Ketua MUI KH Ma'ruf Amin mengatakan, munculnya iklan Miss World 2013 yang menampilkan komentar Wakil Ketua MUI Syarif Rahmat adalah inisiatif personal dirinya, tidak membawa nama MUI.

"Keputusan MUI melalui rapat dari para ulama sudah sepakat menolak dan sama sekali tidak menyetujui ajang kontes kecantikan Miss World itu di gelar di Indonesia," ujar Kiai Ma'ruf ketika dihubungi *Republika*, Senin (26/8).

Menurut dia, munculnya iklan Miss World yang mengambil komentar tokoh-tokoh nasional, termasuk pengurus MUI untuk memuluskan pelaksanaan ajang itu, sama sekali tidak memengaruhi keputusan MUI untuk menolak ajang Miss World. Dalam konferensi pers sebelumnya, MUI dengan tegas menyatakan penolakan penyelenggaraan kontes kecantikan Miss World di Indonesia.

Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri MUI KH Muhyiddin Junaidi mengatakan, penolakan ini setelah dilakukan kajian secara seksama mengenai adanya pro kontra penyelenggaraan pemilihan Miss World 2013.

Dasar pertimbangan penolakan adalah dalil-dalil Alquran, terutama surah al-Ahzab ayat 59 yang memerintahkan para perempuan untuk mengenakan jilbab. "Berbagai hadis juga menyebutkan aurat harus ditutup rapat kecuali telapak tangan dan muka," kata Muhyiddin.

Di lain pihak, Syarif Rahmat membantah pernyataannya mendukung pagelaran Miss World. Menurut dia, pernyataan itu meru-



**Penolakan Miss World 2013** Wasekjen Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tengku Zulkarnain memberikan keterangan kepada wartawan saat meninggalkan rakor teknis penyelenggaraan Miss World 2013 di Kantor Kementerian Kesejahteraan Rakyat, Jakarta, Senin (26/8). MUI menolak pemilihan Miss World 2013 sebagai ajang kecantikan dunia yang melibatkan 140 negara yang rencananya diselenggarakan di Bali dan Jakarta pada September mendatang.

pakan peringatan agar menghargai tata kesopanan yang ada di Indonesia, di mana budaya ketimuran masyarakatnya sangat kental dengan sisi religius.

Ia menambahkan, pagelaran ini sepertinya sudah tidak mungkin dibatalkan. Karena itu, ia mewanti-wanti ada baiknya tidak membuka aurat dan melihat sisi kepantasan budaya Indonesia, terutama umat Islam nusantara. "Itu komentar pribadi saya sebagai bentuk tindakan mengantisipasi pagelaran Miss World yang sudah tidak mungkin dibatalkan," ujarnya.

## Penolakan berlanjut

Penolakan Miss World 2013 pun terus bermunculan. Kali ini, penolakan juga datang dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dalam rilisnya, Sekjen IPM Fajar Febriansyah berpendapat, ajang kecantikan wanita tidak bisa hanya dilihat dari fisik serta paras semata.

## Heran dengan Izin Kapolri

■ Ani Nursalikah

**W**akil Sekretaris Jenderal Majelis Ulama Indonesia (MUI) KH Tengku Zulkarnain mengaku heran dengan turunnya surat izin Kepala Kepolisian RI (Kapolri) atas penyelenggaraan kontes kecantikan Miss World 2013.

Dalam rapat koordinasi teknis penyelenggaraan Miss World 2013 yang dilakukan di Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Kemkeno Kesra), Senin (26/8), Tengku menyatakan, menolak penyelenggaraan Miss World di seluruh wilayah Republik Indonesia. "Yang mengherankan saya, ternyata izin Kapolri sudah keluar," ujarnya usai rapat.

Ia menambahkan, izin Kapolri tersebut dibuat berdasarkan surat rekomendasi Kepala Kepolisian Daerah (Kapolda) Jawa Barat, Kapolda Bali, dan Kapolda Metro Jaya. Satu hal yang membuatnya heran karena sejak jauh

Agung Supriyanto/Republika

Sebab, kecantikan juga hadir dari intelektual, hati, dan iman seorang wanita. Maka, dari alasan itulah kecantikan tidak perlu dipertontonkan dan diperlombakan. "Wanita bagi kami adalah seperti sosok ibu. Tidak untuk dipertontonkan dan diperlombakan," kata dia.

Dalam penilaian Fajar, ajang Miss World bisa menjadi contoh buruk bagi generasi penerus bangsa. Karenanya, ia meminta pemerintah lebih arif untuk tidak memberikan izin kontes kecantikan ini.

Anggota Komisi X DPR dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (FPKS) Surahman Hidayat menilai, kontes Miss World bernuansa merendahkan martabat perempuan. Menurutnya, banyak kegiatan yang lebih sesuai dengan budaya Indonesia dan agama untuk meningkatkan potensi wanita Indonesia.

Kegiatan Miss World, kata Surahman, tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan nilai-nilai agama. Terlalu sederhana kalau ada yang berpandangan bahwa Miss World diasumsikan mampu meningkatkan potensi pariwisata dan budaya Indonesia.

■ ed: chairul akhmad

hari Kapolres Bogor sudah mendapat surat keberatan dari seluruh ormas Islam seluruh Bogor dan MUI Bogor.

"Kok, bisa tiba-tiba Kapolda Jabar mengeluarkan rekomendasi setuju? Padahal, 90 persen komponen umat Islam menolaknya. Apa mereka mengabaikan aspirasi umat Islam?" katanya.

Meski Kapolri mengizinkan, Tengku menegaskan, MUI tetap menolak kontes itu. Tanggung jawab kini berada di pundak Kapolri. Ia membantah kedatangan MUI dalam rapat diartikan sebagai sikap yang melunak. Ia memenuhi undangan untuk menyampaikan surat penolakan dan pergi setelahnya.

MUI Pusat pada 23 Agustus 2013 mengeluarkan surat penolakan ajang kecantikan Miss World. Ada enam poin yang menjadi pertimbangan. Salah satunya adalah Alquran surah al-Ahzab ayat 59 yang menyerukan agar kaum perempuan mengenakan jilbab. Miss World akan berlangsung mulai 8 September di Jakarta dan Bali.

■ ed: chairul akhmad

# Fatwa tentang Miss World di Dunia Islam



Reuters

■ Oleh **Nashih Nashrullah**

## Miss World dinilai merendahkan martabat perempuan.

**S**ejak dihelat perdana pada 1951 di Amerika Serikat, ajang kompetisi Ratu Kecantikan Dunia (Miss World) mendapat respons di banyak kawasan. Tetapi, ajang yang diselenggarakan oleh Miss World Foundation itu pun menuai kecaman dan penolakan oleh beragam komunitas di belahan dunia. Tak terkecuali di Timur Tengah.

Pegiat HAM perempuan di Irak, misalnya, menilai bahwa perhelatan semacam ini adalah bentuk dari perendahan martabat

perempuan. Gelombang penolakan pun datang dari komunitas Muslim. Di Irak, kelompok militan Islam pada 2006 pernah mengancam akan membunuh Miss World Irak, akhirnya yang bersangkutan terpaksa kabur ke Yordania.

Pada 2002 pro dan kontra Miss World menghantui Nigeria hingga menimbulkan kekerasan fisik. Kelompok Nashr al-Islam memburu seorang jurnalis setempat yang bernama Asyoma Daniel.

Ini akibat artikelnya di media lokal yang sangat melukai umat Islam. Dalam artikelnya itu, wartawan tersebut menulis, seandainya Rasulullah SAW masih hidup, niscaya akan menyetujui acara ini. "Bisa jadi pula menikahi salah satu kontesannya," tulis Asyoma yang lantas kabur ke luar Nigeria.

Ketidaksetujuan atas penyelenggaraan kontes tersebut juga disampaikan kelompok agama yang lain, seperti Yahudi, Nasrani,

dan Hindu. Di India, aksi protes sangat keras menyikapi perhelatan Miss World. Ini setelah pada 1996, Majelis Agama Hindu menentang kontes Miss World.

Lantas, seperti apa pandangan lembaga fatwa di sejumlah negara berpenduduk mayoritas Muslim terkait Miss World? Lembaga-lembaga fatwa tersebut sepakat bahwa umat Islam tidak boleh menyelenggarakan dan berpartisipasi, entah sebagai fasilitator, peserta, ataupun pengembang dalam kontes yang menekankan paras cantik tersebut.

Pandangan ini seperti disampaikan oleh Dar al-Ifta Mesir, Dewan Ulama Senior Arab Saudi, Majelis al-Ifta Palestina, dan lembaga fatwa masing-masing di Yordania, Lebanon, Libiya, Suriah, Tunisia, dan Maroko.

Menurut Syekh Hisamuddin Affanah, kontes ini berseberangan dengan prinsip dan nilai-nilai Islam, sekaligus bentuk

taklid terhadap budaya Barat. Ajang itu berpotensi untuk merendahkan martabat perempuan. Paras cantik dan tubuhnya dijadikan sebagai media propaganda dan promosi. "Ini lebih buruk dari jual beli budak," katanya.

Dulu, ungkap Syekh Hisamuddin, budak diperjualbelikan bukan hanya kecantikannya, melainkan juga kemampuan intelektualitas dan spiritual keagamaannya. Maka, jika tetap diselenggarakan, ini bentuk pembiaran terhadap merebaknya keburukan. Ia pun mengutip surah an-Nur ayat 19.

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat."

Ketentuan hukum ini berlaku terhadap penyelenggara, para peserta, dan fasilitator. Ia pun mengimbau para dai untuk memberikan pemahaman yang integral terkait hukum Miss World tersebut. Tak lupa, ia menyerukan pemerintah agar tidak latah menyelenggarakan kontes sejenis ini.

Mantan mufti agung Mesir Syekh Ali Jumah berpandangan sama. Pakar ilmu ushul fikih itu merujuk pernyataannya masing-masing ke fatwa dua mantan mufti agung Mesir, yaitu Syekh Jadul Haq dan Syekh Nashir Farid.

Dalam pandangan Syekh Jadul Haq, kompetisi kecantikan akan memberikan ruang eksploitasi terhadap Muslimah yang terhormat. Ajang seperti ini tak ubahnya merupakan bentuk kembalinya jual beli perbudakan. "Saya serukan pihak yang berwenang untuk menghentikan festival yang profan semacam ini," ujar Syekh Jadul Haq.

Sedangkan, nukilan pendapat dari Syekh Nashir Farid menyebutkan bahwa Miss World mencederai kehormatan dan mengumbar aurat perempuan serta aktivitas tersebut tidak dibenarkan menurut syariat, apa pun bentuknya.

Syekh Ali Jumah menambahkan, otoritas negara di kawasan-kawasan Muslim hendaknya tergerak untuk memboikot dan menolak kontes tersebut. "Ulil amri wajib menjauhkan pemicu kemurkaan Allah SWT di negara Islam," katanya.

Di Asia Tenggara kontroversi seputar Miss World juga muncul, seperti Majelis Ulama Malaysia pada 1993 pernah mengeluarkan fatwa haram Miss World dengan ketentuan-ketentuan seperti di atas. Mufti Aam Kuala Lumpur, Syekh Zuhaidi Wan Th, meminta Pemerintah Malaysia agar mengakomodasi fatwa ini untuk melarang warga negara negara jiran andil di ajang tersebut.

Sayangnya, sekalipun penolakan keras dari para ulama, otoritas negara-negara Timur Tengah tersebut pun tidak mengindahkan ketentuan hukum syar'i itu. Perhelatan Miss World tetap berlangsung, seperti di Mesir, Tunisia, Aljazair, dan Yordania. ■

## CURRICULUM VITAE

Nama : Farida Hilmi  
NIM : 10540030  
Tempat/Tanggal lahir : Persil, 04 November 1992  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Asal : Persil, RT/RW 2/1, Karang Sidemen, Batukeliang  
Utara, Lombok Tengah, NTB  
Alamat Yogyakarta : Asrama Putri Kayanaqi, Jln. Bimokurdo, Sapen  
GK 1 NO. 616 RT/RW 19/6, Sleman, Yogyakarta  
Nama Ayah : Bapak Zakaria  
Nama Ibu : Ibu Fathiah

### Riwayat Pendidikan:

1. TK Raudatul Atfal NW Mertak Paok, Lombok Tengah (1996-1998)
2. MI NW Mertak Paok, Lombok Tengah (1998-2004)
3. MTS Hikmatussyyarief NW Salut, Lombok Barat (2004-2007)
4. SMK Negeri 2 Selong, Lombok Timur (2007-2010)
5. S1 Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

### Pengalaman Organisasi / LSM:

1. Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-Sekarang)
2. Anggota Lep3kom *Organizer* Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-Sekarang)
3. Sebagai Pengurus Bidang Pengembangan Sumberdaya Anggota (PSDA) Kopma UIN Sunan Kalijaga periode (2013-2014).